

**UPAYA PENDIDIK  
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK  
PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SABIELIL MUTTAQIEN  
MAESAN - BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**KHIFIYATUR ROHMAH**  
**NIM. T20154087**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JANUARI 2020**

**UPAYA PENDIDIK  
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK  
PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SABIELIL MUTTAQIEN  
MAESAN - BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru madrasah Ibtida'iyah

Oleh:

**KHIFIYATUR ROHMAH**  
NIM. T20154007

Disetujui Pembimbing

  
**Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I**  
NIP. 1974095 200710 1 001

**UPAYA PENDIDIK  
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK  
PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SABIELIL MUTTAQIEN  
MAESAN - BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

*Seungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an yang berbahasa Arab,*

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

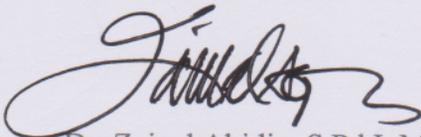
Hari : Kamis

Tanggal : 23 Januari 2020

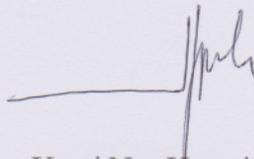
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



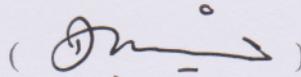
Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.S.  
NIP. 198106092009121004



Yanti Nur Hayati S.Kep.Ns.MMRS  
NIP.197606112003122006

Anggota:

1. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag



2. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.  
NIP.196405111999032001

## MOTTO

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an yang berbahasa Arab,  
agar kamu memahaminya.<sup>1</sup>

(Q.S Yusuf: 2)



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2011), 187

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya panjatkan terhadap Ilahi Robbi Allah SWT dan tak lupa terhadap Nabi seluruh umat muslim Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah berjasa dalam kesuksesan selama melaksanakan pendidikan yang telah saya lalui, di antaranya:

1. Terimakasih untuk Abiku tersayang Sarto dan Umiku tercinta Siti Rohmah yang selalu mengiringi langkahku dengan do'a dan motivasi yang tak pernah terhenti, serta perjuangan beliau memberikan nafkan kepaku untuk menjadikan anaknya menjadi orang yang sukses, nantinya. Terimakasih atas ketulusan dalam membimbing, mendidik, mencintai, menyangangi dan mengasuh hingga saat ini.
2. Terimakasih untuk Kakakku Nuzulul Muttaqin yang telah memotivasi dan mendo'akan selalu.
3. Terimakasih untuk guru-guruku yang telah memberikan ilmunya hingga saya menjadi mahasiswa dan calon sarjana.
4. Terimakasih untuk MI Sabielil Muttaqien yang telah rela menerima saya untuk meneliti di lembaga tersebut.
5. Terimakasih untuk sahabat-sahabatku yang selalu membantu dan menemaniku saat aku butuhkan.
6. Terimakasih untuk Almamaterku IAIN Jember yang tercinta.

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan terhadap Nabi Muhammad SAW, sebagai pahlawan dalam Islam yang telah memperjuangkan umatnya hingga kini menjadi jaya dan bersatu.

Penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu ucapan terimakasih yang tak terhingga dihaturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, yang selalu memberikan arahan dalam program kuliah yang peneliti tempuh.
4. Bapak Dr. H. Mustajab, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah merelakan waktu dan tenaganya untuk membimbing peneliti dengan segenap perasaan ikhlas.

5. Bapak Purnomo Hadi, S. Pd. I selaku kepala Madrasah Sabelil Muttaqien yang bersedia memberikan tempat dan waktu kepada peneliti.
6. Ibu Rumiati selaku pendidik mapel Bahasa Arab kelas dua di MI Sabelil Muttaqien yang selalu membantu peneliti untuk memenuhi kebutuhan dalam penelitian.
7. Peserta didik MI Sabelil Muttaqien yang telah berkenan membantu peneliti dalam proses penelitian di lembaga tersebut.

Akhirnya, tidak ada kata yang pantas untuk menyampaikan kata terimakasih yang sangat mendalam kepada seluruh pihak yang telah membantu penelitian ini. Semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Karya Dan penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca. *Amin ya robbal alamin.*

Jember, 28 November 2019  
Penulis,

**Khifiyatur Rohmah**  
**NIM. T20154087**

**IAIN JEMBER**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	19

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian .....	39
C. Subjek Penelitian .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data .....	44
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46

### **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS**

A. Gambaran Objek Penelitian .....	49
B. Penyajian Data dan Analisis .....	58
C. Pembahasan Temuan.....	73

### **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran-saran .....	82

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
-----------------------------	-----------

**IAIN JEMBER**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 Pernyataan Keaslian
2. Lampiran 2 Matrik Penelitian
3. Lampiran 3 Pedoman Penelitian
4. Lampiran 4 Jurnal Penelitian
5. Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian
6. Lampiran 6 Keterangan Selesai Penelitian
7. Lampiran 9 Biodata Guru MI Sabielil Muttaqien
8. Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
9. Lampiran 10 Dokumentasi
10. Lampiran 7 Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	17
2.2. Tingkat Perkembangan Anak .....	31
4.1. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan .....	52
4.2. Presensi Peserta Didik Kelas Satu.....	54
4.3 Presensi Peserta Didik Kelas Dua .....	55
4.4 Presensi Peserta Didik Kelas Tiga .....	55
4.5. Data Siswa dan Rombongan Belajar.....	56
4.6 Sarana dan Prasarana.....	56
4.7 Ruang Kelas .....	57
4.8 Hasil Temuan .....	72

IAIN JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidik merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena pendidik merupakan suatu profesi yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, dan melatih. Yang kedua tugas pendidik sebagai kemanusiaan yaitu harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dari anak-anak didiknya.<sup>1</sup> Tugas tersebut dilakukan oleh seluruh pendidik tak terkecuali pendidik Bahasa Arab. Menjadi pendidik Bahasa Arab akan membutuhkan upaya yang lebih khusus untuk mengajar bahasa Asing. Berbagai macam upaya seperti menyiapkan perencanaan, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi. Kegiatan tersebut akan dilakukan oleh pendidik untuk menjadikan peserta didik yang diajar memahami materi yang dipelajari.

Bahasa Arab merupakan bahasa asing, jika ditinjau dari segi penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Seiring perkembangan zaman, masyarakat menyadari pentingnya belajar bahasa asing yaitu bahasa Arab. Kesadaran tersebut muncul dikarenakan dua alasan yaitu sebagai alat komunikasi di era modern dan memiliki hubungan erat dengan kitab suci umat Islam yang berbahasa Arab yaitu Al-Qur'an.<sup>2</sup> Pendapat tersebut sesuai dengan ayat Al-Qur'an yang berbunyi:

---

<sup>1</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 6.

<sup>2</sup> Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016), 1.

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ  
 مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٥﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya Al-Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam (192) Dia dibawa turun oleh Ar-Ruhul Amin (Jibril) (193) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan (194) dengan bahasa Arab yang jelas (195)”. (Q.S As-Syuara: 192-195).<sup>3</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-qur'an merupakan wahyu yang langsung diturunkan Allah kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril menggunakan bahasa Arab. Karena bahasa Arab merupakan bahasa yang agung, memiliki makna yang sangat dalam dan halus apabila diucapkan. Maka tidaklah merugi bagi umat Islam yang belajar bahasa Arab.<sup>4</sup> Allah memilih bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci, bukan karena diturunkan kepada Nabi Muhammad yang berbahasa Arab, melainkan karena bahasa Arab dapat mewadahi dan mengekspresikan pesan-pesan Ilahi yang abadi.<sup>5</sup>

Sehingga Menteri Agama membuat peraturan tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di sekolah. Yang tercantum dalam peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Tujuan dari mata pelajaran bahasa Arab adalah:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2011), 299.

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Miracle*, (Bandung: Sygma Publishing, 2010), 748.

<sup>5</sup> Muhib Abdul Wahab, "Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Ilmu dan Peradaban Islam", *Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, 1, (2014), 2.

menyimak, (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).

2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.<sup>6</sup>

Maka kini bahasa Arab menjadi mata pelajaran peserta didik di lembaga formal khususnya lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama salah satunya yaitu lembaga Madrasah Ibtidaiyah.

Mempelajari bahasa asing (Arab) tidaklah semudah mempelajari bahasa Indonesia. Terbukti dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Sabielil Muttaqien bahwa peserta didik kurang berminat untuk mempelajari pelajaran yang menggunakan bahasa asing (Arab). Dengan demikian upaya pendidik sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik.

Terdapat 9 macam kecerdasan dalam *multiple intelligences* yaitu, kecerdasan verbal-linguistik (cerdas kata), kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar dan warna), kecerdasan musikal (cerdas musik-lagu), kecerdasan kinestetik (cerdas gerak), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan intrapersonal (cerdas diri), kecerdasan naturalis (cerdas alam), kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat), setiap kecerdasan pada *multiple intelligences* memiliki

---

<sup>6</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 57.

indikator masing-masing.<sup>7</sup> Namun dalam penelitian tersebut peneliti hanya fokus pada satu kecerdasan, karena untuk mempelajari bahasa dibutuhkan kecerdasan linguistik. Dengan kecerdasan tersebut peserta didik akan mampu mengolah kata dan menggunakan kata secara tepat sesuai dengan tata bahasa yang berlaku.<sup>8</sup> Dalam meningkatkan kecerdasan tersebut dibutuhkan pula kerja keras dari seorang pendidik khususnya yaitu pendidik mata pelajaran bahasa Arab. Sebab pendidiklah yang dapat mencetak dan mengarahkan peserta didiknya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Sesuai pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pra penelitian di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sabielil Muttaqien kelas rendah (1, 2, dan 3), bahwa peserta didik mampu memahami materi yang di sampaikan menggunakan bahasa Indonesia. Namun sayangnya pemahaman tersebut berbalik arah apabila menggunakan bahasa asing (Arab). Tidak sedikit dari mereka yang mengeluh tentang mata pelajaran bahasa Arab. Berbagai macam ekspresi yang peserta didik lakukan, seperti tidak memperhatikan apabila di sampaikan materi, kurang antusias dalam pembelajaran, tidak mengerjakan tugas dan lain sebagainya.

Kelas 1, 2, dan 3 merupakan kelas rendah, yang memiliki jiwa kenakanakan yang sangat kuat. Salah satu karakternya yaitu suka mencari perhatian, manja dan lain-lain. Namun inilah saat yang tepat untuk mengenalkan sesuatu yang asing terhadap anak. Walaupun anak tidak dapat memahami secara utuh, kelak seiring waktu dan bertambahnya pengetahuan

---

<sup>7</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), 1.12.

<sup>8</sup> Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Interaksara, 2002), 45.

akan memahami tentang materi yang diajarkan. Sehingga MI Sabielil Muttaqien mulai menerapkan pembelajaran Bahasa Arab sejak awal masuk lembaga MI tersebut.

Seluruh madrasah yang mematuhi peraturan menteri agama seperti yang telah dipaparkan di atas, pasti menerapkan pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing. Diantaranya yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sabielil Muttaqien Maesan-Bondowoso. MI tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran bahasa Arab. Setiap masing-masing lembaga akan memiliki cara yang berbeda-beda dalam meningkatkan kecerdasan linguistik. Sehingga peneliti ingin mengetahui uapaya yang dilakukan oleh pendidik Bahasa Arab di MI Sabielil Muttaqien dalam meningkatkan kecerdasan linguistik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Pendidik dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Sabielil Muttaqien Maesan - Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sabielil Muttaqien Maesan - Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020?

2. Bagaimana pelaksanaan pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Muttaqien Maesan - Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana evaluasi pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Muttaqien Maesan - Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian tersebut tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Muttaqien Maesan - Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Muttaqien Maesan - Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Mendeskripsikan evaluasi pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Muttaqien Maesan - Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **D. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian yang baik apabila dapat memberikan manfaat terhadap orang lain. Dengan demikian peneliti sangat berharap abila hasil penelitian tersebut dapat bermanfaat sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan, terutama pada pendidikan yang berada pada lembaga Madrasah Ibtidaiyah yang mengampu mata pelajaran Bahasa Arab terkait usaha yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kecerdasan linguistik pada mata pelajaran Bahasa Arab. Sedang pada lembaga umum seperti Sekolah Dasar dapat memberikan wacana tentang upaya pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia, karena teknik dan caranya tidak jauh berbeda.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian tersebut nantinya dapat menambah wacana keilmuan yang baru dan pengalaman dalam melakukan penelitian.

### b. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil dari penelitian tersebut nantinya mampu memberikan kontribusi yang positif. Yaitu, dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab khususnya di kelas Dua, serta pendidik dapat mengetahui bagaimana cara untuk meningkatkan kecerdasan linguistik pada mata pelajaran Bahasa Arab.

c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai literatur bagi mahasiswa IAIN Jember yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama, serta dapat menjadi wacana dan menambah wawasan baru bagi dunia pendidikan.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian tersebut nantinya dapat menjadi sebuah bahan bacaan yang bermanfaat serta dapat memberikan solusi apabila terdapat permasalahan yang serupa dengan penelitian tersebut.

**E. Definisi Istilah**

1. Upaya pendidik

Upaya pendidik yang dimaksud pada penelitian tersebut adalah; suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik bahasa Arab untuk meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik. Upaya yang dilakukan oleh pendidik terkelompokkan pada tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Terlepas dari kewajiban yang harus dilakukan, pendidik memiliki upaya yang khusus untuk meningkatkan kecedasan linguistik pada pembelajaran bahasa Arab. Upaya-upaya atau usaha yang dilakukan oleh pendidik tersebut akan dipaparkan dalam karya tulis tersebut.

2. Kecerdasan linguistik

Setiap individu diciptakan oleh sang-Pencipta secara sempurna, kesempurnaan sebagai manusia memiliki otak yang berguna untuk

berfikir. Akibat dari kegiatan berfikir manusia akan menimbulkan bakat, kemampuan, kesenangan, atau perilaku-prilaku positif yang dilakukan, yang demikian itu dapat pula disebut dengan “kecerdasan”. Apabila setiap manusia tercipta dengan memiliki otak, maka setiap manusia akan memiliki kecerdasan. Menurut para tokoh terdapat tujuh macam kecerdasan, salah satu diantaranya yaitu kecerdasan linguistik.

Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang berperan dalam mengolah kosakata dalam berbahasa. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tentang pembelajaran Bahasa Arab, maka kecerdasan yang digunakan oleh peserta didik adalah kecerdasan linguistik.

### 3. Pembelajaran Bahasa Arab

Setiap lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Departemen Agama memiliki kewajiban untuk mengajarkan mata pelajaran Bahasa Arab, salah satunya yaitu lembaga Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Muttaqien. Bahasa Arab merupakan bahasa asing, maka dengan demikian peserta didik merasa kesulitan untuk memahaminya. Berbagai alasan dikeluhkan oleh peserta didik, dari yang kesulitan menulis huruf arab, kesulitan membaca huruf Arab, hingga kesulitan menghafal kosakata dalam Bahasa Arab. Tantangan tersebut yang harus dihadapi oleh seorang pendidik. Dalam keadaan bagaimana pun pembelajaran Bahasa Arab harus tetap diajarkan kepada seluruh peserta didik. Namun pada

penelitian tersebut peneliti hanya melakukan penelitian di kelas rendah, yaitu kelas 1, 2, dan 3.

Dilatar belakangi oleh berbagai keluhan peserta didik, pendidik berusaha untuk menyampaikan materi dengan berbagai macam cara dan upaya. Upaya yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran Bahasa Arab amatlah beragam, namun dalam hal ini peneliti memfokuskan pada tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga aspek tersebut telah menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini.

Mata pelajaran Bahasa Arab yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah kegiatan pembelajaran Bahasa Arab yang berada di kelas rendah (1, 2, dan 3) Madrasah Ibtidaiyah Sabielil Muttaqien.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami isi penelitian tersebut, maka peneliti akan menguraikan bab-bab agar pembaca lebih mudah memahami isi pembahasan tersebut. dalam sistematika pembahasan berisi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga terakhir yaitu penutup. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Bab Satu, merupakan bagian pendahuluan. Pada bab ini berisikan tentang ilustrasi dasar-dasar berpijak, memberikan kejelasan tentang metode yang digunakan dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu dikemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, merupakan kajian kepustakaan. Pada bab ini berisikan tentang: ringkasan kajian terdahulu yang memiliki kesuaian dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti serta memuat kajian teori. Fungsi bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna mengalisis data yang diperoleh dari penelitian.

Bab Tiga, berisikan tentang metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, berisikan tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan. Dalam hasil penelitian yang meliputi latar belakang objek, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab Lima, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Tujuan dari bab ini adalah untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian yang berupa kesimpulan, dengan kesimpulan tersebut akan memperoleh makna dari penelitian yang telah dilakukan.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan penelitian ini peneliti mengacu pada beberapa penelitian yang telah ada dan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut beberapa penelitian dahulu yang sesuai:

1. Skripsi Luthfi Mufida, Program S1 di IAIN Jember, tahun 2018 dengan judul *Implementasi Strategi Student Centered Learning Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas 4 SD Al-Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*.<sup>9</sup>

Fokus penelitian tersebut membahas tentang (1) Bagaimana implementasi strategi pembelajaran *Student Centered Learning* dalam membangun motivasi belajar *intrinsik* siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab dikelas 4 SD Al-Baitul Amien Jember tahun pelajaran 2017/2018? (2) Bagaimana implementasi strategi pembelajaran *Student Centered Learning* dalam membangun motivasi belajar *ekstrinsik* siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab dikelas 4 SD Al-Baitul Amien Jember tahun pelajaran 2017/2018?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>9</sup> Luthfi Mufida, *Implementasi Strategi Student Centered Learning Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas 4 SD Al-Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Skripsi IAIN Jember, 2018).

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Student Centered Learning* dilakukan sesuai dengan yang ada di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, siswa di berikan motivasi tentang manfaat dan keuntungan belajar Bahasa Arab, sehingga siswa dapat termotivasi untuk mempelajari Basa Arab.

Perbedaan dari penelitian ini yaitu pada objek penelitian yang akan dibahas yaitu upaya pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada mata pelajaran Bahasa Arab, sedang penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Mufida lebih kepada metode yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab. Perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian pada penelitian tersebut berada di lembaga SD, sedang lokasi pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di lembaga Madrasah Ibtidaiyah.

2. Skripsi Dessy Pradita Novita Sari, Program S1 IAIN Jember, tahun 2017 dengan judul *Upaya Guru dalam Meningkatkan Spiritual Qoutient Siswa melalui Religius Culture di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*.<sup>10</sup>

Fokus penelitian tersebut membahas tentang (1) Bagaimana upaya meningkatkan *spiritual Qoutient* siswa melalui *religius cultur* shalat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/ 2017? (2) Bagaimana

<sup>10</sup> Dessy Pradita Novita Sari, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Spiritual Qoutient Siswa melalui Religius Culture di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi IAIN Jember, 2017).

upaya meningkatkan *spiritual Qoutient* siswa melalui *religijs cultur* membaca asmaul husna di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/ 2017? (3) Bagaimana upaya meningkatkan *spiritual Qoutient* siswa melalui *religijs cultur* menghormati guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/ 2017? (4) Bagaimana upaya meningkatkan *spiritual Qoutient* siswa melalui *religijs cultur* istighatsah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/ 2017?. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan (1) upaya yang dilakukan adalah dengan membentuk kesadaran setiap guru untuk datang lebih pagi lalu mendisiplinkan siswa untuk melakukan pembiasaan shalat dhuha dan datang tepat waktu agar dapat mengikuti kegiatan pembiasaan. Guru mengawasi siswa pada saat berlangsungnya shalat dhuha serta memberikan contoh yang baik dan apabila terdapat siswa yang tidak mengikuti shalat dhuha guru akan memberikan hukuman. (2) Upaya yang dilakukan guru tidak hanya membiasakan siswa untuk membaca asmaul husna sebelum shalat dhuha namun memberikan penjelasan pada saat pembelajaran aqidah akhlaq. (3) upaya yang dilakukan adalah memberikan

penjelasan dan contoh tentang tata cara kesopanan, pada siswa yang berada di kelas rendah. Untuk siswa yang melanggar akan diberikan teguran dan diberikan contoh yang baik. (4) Upaya yang dilakukan adalah memberikan tugas kepada guru dan wali kelas untuk mendampingi dan mengawasi kegiatan istighatsah, khusus untuk wali kelas menjelaskan tentang pentingnya berdo'a, apabila terdapat peserta didik yang melanggar akan diberikan hukuman.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah memiliki tiga fokus penelitian membahas tentang upaya pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada mata pelajaran Bahasa Arab yang kemudian dikembangkan dalam tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sedang yang dilakukan oleh Dessy Pradita memiliki 4 fokus penelitian yang membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan *spiritual* quotient siswa melalui *religius culture* yang dikembangkan pada empat kegiatan yaitu shalat dhuha, membaca asmaul husna, menghormati guru dan istighasah.

3. Jurnal pendidikan Azkia Muharom Albantani, vol 2 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2015 dengan judul *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*.<sup>11</sup>

Fokus penelitian tersebut adalah (1) Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 di lapangan? (2) Hambatan-hambatan apa saja dalam implementasi kurikulum 2013?. Penelitian tersebut merupakan penelitian

---

<sup>11</sup>Azkiaya Muharom Albantani, *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jurnal Pendidikan, Vol 2, 2015).

kualitatif dengan metode studi kasus. Dalam penelitian menerapkan triangulasi dengan sumber ganda, triangulasi dengan metode ganda dan triangulasi dengan teori yang berbeda-beda. Yang di maksud ganda pada penelitian tersebut karena peneliti menggunakan dua sumber yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negri Cempaka Putih dan Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan Jakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa imlementasi kurikulum 2013 di MIN Cempaka Putih dan MI Pembangunan UIN Jakarta terutama pada mata pelajaran Bahasa Arab sebagian besar telah terlaksana sesuai kriteria parameter. Adapun hambatan yang ditemukan adalah peran guru dalam pembelajaran masih dominan, pembelajaran masih terfokus pada guru, sehingga kegiatan pembelajaran masih terfokus pada apa yang diinstruksikan oleh guru. (*teacher centered*).

Pebedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Azkia dan yang dilakukan oleh peneliti adalah: pada penelitian tersebut memiliki dua fokus masalah yang membahas tentang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Arab, sedang yang dilakukan oleh peneliti memiliki 3 fokus penelitian yang membahas tentang uapaya pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Agar mendapatkan gambaran yang mudah dan jelas mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

## Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Luthfi Mufida	Implementasi Strategi Student Centered Learning Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas 4 SD Al-Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti pembelajaran Bahasa Arab</li> <li>• Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus</li> <li>• Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu membahas tentang metode yang digunakan untuk membangun motivasi belajar peserta didik, sedang peneliti membahas tentang upaya pendidik untuk meningkatkan kecerdasan linguistik.</li> <li>• Lokasi penelitian terdahulu di lembaga Sekolah Dasar, yang dilakukan oleh peneliti di lembaga Madrasah Ibtidaiyah.</li> <li>• Subjek yang digunakan peserta didik kelas 4, sedang peneliti di kelas 2.</li> </ul>
2.	Dessy Pradita Novita Sari	Upaya Guru dalam Meningkatkan <i>Spiritual Qoutient</i> Siswa melalui <i>Religius Culture</i> di Madrasah Ibtidaiyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengangkat tentang upaya guru dalam meningkatkan suatu kegiatan peserta didik.</li> <li>• Menggunakan pendekatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabelnya adalah meningkatkan spiritual qoutient siswa melalui religius culture, sedang peneliti tentang</li> </ul>

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Bustanul Ulum Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/ 2017.	kualitatif. • Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. • Lokasi penelitian di lembaga Madrasah Ibtidaiyah.	meningkatkan kecerdasan linguistik pada mata pelajaran Bahasa Arab. • Memiliki 4 fokus penelitian, peneliti menggunakan 3 fokus penelitian. • Menggunakan seluruh peserta didik di MI tersebut, peneliti hanya menggunakan kelas rendah (1, 2 dan 3) MI. • Meneliti tentang pembiasaan yang dilakukan diluar kegiatan pembelajaran, peneliti meneliti salah satu kegiatan pembelajaran, yaitu Bahasa Arab.
3.	Azkia Muharom Albantani	Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah	• Memiliki salah satu vareabel yang sama, yaitu pelajaran Bahasa Arab. • Menggunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya studi kasus. • Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah.	• Membahas tentang implementasi kurikulum 2013, sedang peneliti membahas tentang upaya pendidik dalam meningkatkan kecerdasanm linguistik. • Meneliti seluruh peserta didik di

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.</li> </ul>	MI tersebut, peneliti hanya meneliti kelas rendah (1,2,3) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu meneliti dua lembaga pendidikan, sedang peneliti hanya meneliti satu lembaga pendidikan yaitu MI Sabelil Muttaqien.</li> </ul>

## B. Kajian Teori

Kajian teori pada penelitian tersebut akan membahas tiga hal yaitu upaya pendidik, kecerdasan linguistik, dan pembelajaran bahasa Arab.

### 1. Upaya Pendidik

Upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kecerdasan linguistik pada pembelajaran bahasa Arab antara lain adalah melakukan pembiasaan berupa menyanyikan lagu-lagu Arab untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal kosakata bahasa Arab, kemudian melakukan tiga kegiatan yaitu mendengarkan, menulis dan mengucapkan dengan demikian materi dapat melekat, melakukan latihan-latihan untuk mengasah daya ingat peserta didik. Terlepas dari upaya khusus tersebut, pendidik di minta untuk melakukan kewajibannya berupa menyusun RPP, menggunakan metode yang bervariasi dan media yang sesuai.

Dari penjelasan di atas kata upaya dapat pula diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai sesuatu tujuan. Yang dalam hal ini tujuannya adalah meningkatkan kecerdasan linguistik pada peserta didik kelas rendah (1, 2, dan 3). Untuk meningkatkan kecerdasan tersebut pendidik memiliki peran yang sangat penting dan besar.

Terlepas dari upaya khusus yang dilakukan oleh pendidik, terdapat pula tugas wajib yang harus dilakukan. Berikut akan dijabarkan beberapa tugas pendidik:

a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Silabus merupakan rancangan untuk kurun waktu satu semester, sedang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap atau beberapa kali pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh pendidik. Maka RPP merupakan pedoman yang operasional untuk membimbing guru pada saat melakukan pembelajaran nantinya.

Dalam menyusun RPP secara teknis harus mencakup beberapa point diantaranya yaitu:

- 1) Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar.
- 2) Tujuan pembelajaran.
- 3) Materi pembelajaran.
- 4) Pendekatan dan metode pembelajaran.

- 5) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
  - 6) Alat dan sumber belajar.
  - 7) Evaluasi pembelajaran.<sup>12</sup>
- b. Melaksanakan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran meliputi beberapa tahap diantaranya; membuka pelajaran, menerangkan materi, penggunaan metode serta media pembelajaran, peran aktif peserta didik dan kegiatan penutup.<sup>13</sup> Beberapa tahap tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam mengajar pendidik akan mengawali pembelajaran dengan berbagai macam kegiatan, seperti mengucapkan sala, menyapa peserta didik, menanyakan kabar dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik, menumbuhkan motivasi belajar, dan agar peserta didik memahami kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam pembelajaran tersebut. Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran pendidik wajib:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

<sup>12</sup>Bani, *Pengembangan Silabus dan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Jurnal Pendidikan, 2: 2015, 202.

<sup>13</sup>Triyanto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Depok: Kencana,2017), 248.

- b) Memberi motivasi pada peserta didik secara kontekstual sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh secara lokal maupun nasional sesuai dengan jenjang kelas dan tingkatan.
  - c) Memberikan pertanyaan tentang materi yang telah lalu dan berhubungan dengan materi yang akan disampaikan .
  - d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
  - e) Menyampaikan cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan silabus.
- 2) Kegiatan inti

Dalam tahap ini pendidik akan menyampaikan materi ajar kepada peserta didik menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup pendidik dan peserta didik melakukan refleksi baik secara individu ataupun kelompok sebagai bahan evaluasi.

- a) Menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil materi ajar yang telah di sampaikan, secara bersama-sama.
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dari hasil pembelajaran.

- c) Memberikan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik secara individu atau kelompok.
- d) Meberi informasi tentang kegiatan pembelajaran berikutnya.<sup>14</sup>

Ketiga tahap yaitu pembukaan, inti dan penutup harus dilakukan oleh pendidik setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran. Apabila tidak ada pembukaan maka keadaan peserta didik kurang kondusif dan kedekatan antara pendidik dan peserta didik kurang terjalin. Akan lebih parahnya lagi apabila pendidik tidak melakukan kegiatan inti dalam pembelajaran, pendidik hanya membuka kegiatan pembelajaran lalu di berikan tugas dan ditinggal pergi, maka peserta didik akan merasa bosan dan tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai. Karena ketiga tahap tersebut memiliki keterkaitan yang amat mempengaruhi. Apabila salah satu dari ketiganya ada yang tidak dilaksanakan maka pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik dan hasilnya kurang berpengaruh terhadap peserta didik.

#### c. Melakukan evaluasi

Evaluasi bila ditinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*, artinya suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu tindakan atau kegiatan.<sup>15</sup> Kata evaluasi sering di padukan dengan kata penilaian, kedua kata tersebut memang berhubungan namun memiliki arti yang berbeda. Evaluasi memiliki lingkup yang lebih luas daripada penilaian, sedang penilaian

<sup>14</sup> Ibid.,250.

<sup>15</sup> Wayan Nurkancana dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 1.

terfokus hanya pada satu aspek yang tuju saja. Apabila yang akan dinilai adalah sitem pembelajaran, maka ruang lingkupnya adalah semua komponen pembelajaran mulai dari perencanaan hingga hasil, dan istilah yang tepat untuk menilai sistem pembelajaran adalah evaluasi, bukan penilaian. Apabila yang akan di tinjau hanya satu atau beberapa bagian dari kegiatan pembelajaran, misalnya hanya ingin menilai hasil belajar peserta didik kelas dua, maka yang tepat digunakan adalah penilaian bukan evaluasi. Evaluasi adalah menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu), sehingga evaluasi merupakan kegiatan menilai dan mengukur.

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahapan yang harus dilaksanakan oleh pendidik, untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil yang peroleh dari evalusi menjadi bahan perbaikan pendidik untuk menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran kedepannya nanti. Banyak cara pendidik untuk melakukan evaluasi, seperti ulangan harian, ujian akhir semester, tes tertulis, tes lisan, tes tindakan dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

Dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pendidik akan menggunakan teknik tes untuk menguji tingkat pemahaman peserta didik. Berikut macam-macam tes; tes tulis, tes unjuk kerja, dan tes

---

<sup>16</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 2.

lisan.<sup>17</sup> Dalam pelaksanaannya jenis tes yang digunakan untuk kegiatan evaluasi adalah tes tulis, karena hasilnya lebih akurat dan terlihat secara nyata.

Kini telah jelas dapat dibedakan antara evaluasi dan penilaian. Secara singkat perbedaannya apabila evaluasi seluruh kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, sedang penilaian hanya terfokuskan pada satu komponen. Begitu penting dan sangat bermanfaat kegiatan evaluasi dan penilaian dalam kegiatan pembelajaran. Karena dari hasil evaluasi akan terlihat kekurangan dan kelebihan yang telah dilakukan oleh pendidik, sehingga dapat melakukan perbaikan. Apabila evaluasi dan penilaian tidak dilakukan, apabila terdapat kesalahan akan terus berlanjut dalam jangka waktu yang panjang sehingga pembelajaran tidak menghasilkan *out put* yang baik.

Apabila seorang pendidik dapat melaksanakan tugasnya dengan baik seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media, merancang metode yang menyenangkan dan lain sebagainya maka pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.<sup>18</sup> Namun segalanya dapat disesuaikan dengan keadaan peserta didik, apabila peserta didiknya memiliki hambatan maka dibutuhkan upaya yang lebih yang dalam penelitian tersebut adalah upaya meningkatkan kecerdasan linguistik.

---

<sup>17</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: Stain Jember Press, 2015), 42.

<sup>18</sup> Sudarwan Danim dan Kharil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 51.

Selain melaksanakan tugas, pendidik juga memiliki peran yang tidak boleh di tinggalkan oleh pendidik dalam lakukan pendidikan. Berikut peran-peran seorang pendidik:

- a. Pendidik sebagai subjek yang mampu memproduksi pengalaman baru, media pembelajaran yang inovatif, serta cara-cara yang baru untuk meningkatkan hasil belajar. Sehingga pendidik tidak lagi hanya sebagai penyalur ilmu melainkan mampu menciptakan hal-hal yang baru.
- b. Pendidik sebagai motivator, pendidik masa depan mampu memiliki keingan yang tinggi dalam bidang pendidikan, sehingga dibutuhkan motivasi yang membara. Dengan demikian peserta didik yang diampunya akan termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik.<sup>19</sup>
- c. Pendidik sebagai inspirator, yaitu harus dapat memberikan ilham yang baik untuk kemajuan belajar peserta didik. Setiap peserta didik akan memiliki persoalan tentang belajar, maka pendidik harus dapat memberikan ispirasi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Inspirasi yang diberikan tidak melulu berdasarkan teori, dari pengalaman pribadi juga dapat menjadi jalan untuk menyelesaikan permasalahan peserta didik. Tidak cukup hanya memberikan arahan pada peserta didik, namun dibutuhkan bantuan untuk menyelesaikannya.

---

<sup>19</sup> Ibid., 48.

- d. Pendidik sebagai informator, pendidik harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain dari materi ajar yang diperoleh peserta didik sesuai kurikulum yang telah diprogramkan, hal ini tidaklah cukup. Karena informasi yang paling efektif berasal dari seorang pendidik. Kesalahan dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik akan menjadi dampak yang sangat besar. Salah satu cara untuk dapat menjadi informator yang baik dan efektif adalah penguasaan bahasa dan penguasaan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Informator yang baik adalah yang memahami kebutuhan peserta didik.
- e. Pendidik sebagai fasilitator, untuk menjadikan peserta didik senang dan nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan fasilitas yang memadai. Maka tugas pendidik adalah menyediakan atau membuat keadaan kelas menjadi nyaman, lingkungannya mendukung, peralatan sekolah (meja, bangku, papan tulis,) tersedia dengan baik.
- f. Pendidik sebagai pembimbing, peran tersebut sangatlah penting dibanding dari peran-peran lainnya. Karena kehadiran seorang pendidik dalam sebuah lembaga pendidikan yaitu menjadikan peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap dengan cara membimbingnya. Tanpa dibimbing anak akan menjadi manusia yang tidak tau diri, maka dibutuhkan pendidik yang

mampu membimbing hingga saatnya beranjak dewasa dan mampu berdiri sendiri (mandiri).

g. Pendidik sebagai demonstrator, dalam interaksi edukatif, tidak seluruh bahan ajar dapat dipahami oleh peserta didik. Terlebih peserta didik yang memiliki inteligensi yang sedang. Apabila terdapat materi ajar yang sukar dipahami pendidik harus berusaha membantunya. Dengan berbagai cara yang dapat dilakukan, seperti menggunakan media yang dapat mendeskripsikan materi tersebut, sehingga apa yang dipami oleh pendidik mampu tersampaikan sesuai dengan baik kepada peserta didik.<sup>20</sup>

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai macam baik yang berasal dari diri peserta didik maupun dari luar.

Faktor dalam meliputi kecerdasan, motivasi, cara belajar dan lain-lain. Sedang faktor yang bersal dari luar seperti, fasilitas belajar, sistem dalam kegiatan belajar, cara pendidik mengajar, lingkungan belajar, dan lain-lain. Maka berbagai upaya perlu dilakukan oleh pendidik dan didukung oleh peserta didik itu sendiri. Sehingga dari keduanya akan saling menguntungkan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

## **2. Kecerdasan Linguistik**

Kecerdasan adalah kemampuan umum yang ditemukan dalam berbagai tingkat pada setiap individual. Kecerdasan merupakan kunci kesuksesan dalam menyelesaikan masalah. Yang dalam tahap

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalm Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 44-46.

ini permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di dalam lingkungan sekolah. Berbagai upaya dilakukan oleh pendidik untuk mengasah kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, seperti memberikan materi ajar, memberikan tugas-tugas latihan. Namun tidak cukup hanya kegiatan yang berada di dalam kelas saja, kegiatan pengembangan bakat seperti bermain catur, bermain biola, bermain bola basket dan lain sebagainya. Dengan demikian maka setiap peserta didik memiliki bermacam-macam kemampuan, bakat, atau keterampilan mental, yang biasa disebut dengan “kecerdasan”. Teori yang membahas tentang berbagai macam kecerdasan di sebut dengan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk). Setiap individu normal mempunyai masing-masing keterampilan dengan jumlah tertentu dan dalam derajat keterampilan dengan sifat kombinasinya.

Sejauh ini terdapat tujuh macam kecerdasan, yang setiap kriterianya dapat dibaca dalam buku karya *Frames of Mind* (1983). Dari ketujuh kecerdasan tersebut antara lain adalah, kecerdasan musik, kecerdasan gerakan badan, kecerdasan logika matematika, kecerdasan linguistik, kecerdasan ruang, kecerdasan antarpribadi, dan kecerdasan intrapribadi. Namun peneliti hanya akan membahas tentang kecerdasan linguistik<sup>21</sup>. Namun kini bertambah menjadi sembilan kecerdasan kecerdasan verbal- linguistik (cerdas kata), kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan visual spasial (gambar dan

---

<sup>21</sup> Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk*, 34-38.

warna), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan intrapersonal (kecerdasan diri), kecerdasan naturalis (kecerdasan alam), kecerdasan eksistensial (kecerdasan hakikat).<sup>22</sup>

Kecerdasan linguistik bisa disebut juga dengan keterampilan linguistik. Daerah spesifik yang ada pada otak manusia yang disebut dengan “Daerah Broca”, daerah tersebut bertanggung jawab untuk menghasilkan kalimat yang benar secara tata bahasa. Bakat linguistik bersifat universal, serta perkembangannya pada anak-anak amat pesat. Bahkan dalam populasi orang tuli yang menggunakan bahasa manual dapat berkembang dengan baik sehingga mereka mampu menciptakan bahasa mereka sendiri. Suatu kecerdasan dapat dimiliki oleh siapa saja, baik yang memiliki fisik sempurna ataupun yang kurang sempurna.<sup>23</sup>

Pekerjaan yang sangat disenangi oleh orang yang memiliki kecerdasan linguistik adalah guru, kepala sekolah, pendongeng, pelawak, pembawa acara, penulis berita atau radio, wartawan, editor surat kabar, penulis, pengarang, penyair, dan lain-lain.<sup>24</sup> Dari satu kecerdasan dapat menghasilkan bermacam-macam bakat yang sesuai. Sehingga perlu bagi peserta didik mengetahui kecerdasan yang dimilikinya sehingga terlihat bakat dan nantinya akan menghasilkan pekerjaan yang berguna bagi dirinya ataupun orang lain.

---

<sup>22</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), 1.12

<sup>23</sup> Ibid, 44-45.

<sup>24</sup> Muhammad Yaumi, “Desain Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Peserta Didik”, 1 (Juni 2015), 191

Kecerdasan linguistik dapat berkembang seiring bertambahnya usia, berikut terdapat tahapan-tahapan kemampuan anak dalam berbahasa sesuai dengan rentang umurnya.

Mayoritas anak-anak mulai mengucapkan kata-kata yang dapat dikenali dan dipahami sekitar usia 1 tahun. Selanjutnya, anak dapat menggabungkan beberapa kata menjadi kalimat berada sekitar usia 2 tahun. Selama periode taman kanak-kanak, mereka mampu menyusun kalimat menjadi lebih sempurna dan lebih panjang. Ketika mereka telah memasuki usia sekolah dasar sekitar usia 5 atau 6 tahun, mereka mampu menggunakan bahasa selayaknya orang dewasa. Kemampuan tersebut terus menerus berkembang hingga menjadi matang sepanjang masa kanak-kanak hingga remaja. Untuk lebih jelas tentang perkembangan linguistik pada anak, maka akan ditampilkan dalam bentuk tabel berikut ini.<sup>25</sup>

**Tabel 2.2**  
**Tingkat Perkembangan Anak**

<b>Tingkat Kelas</b>	<b>Karakteristik Sesuai Usia</b>	<b>Strategi yang Disarankan</b>
K-2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan sebanyak 8.000 –14.000 kata pada usia 6 tahun.</li> <li>• Kesulitan memahami kalimat-kalimat kompleks (kalimat yang disertai beberapa anak kalimat).</li> <li>• Ketergantungan lebih pada urutan kata dan konteks, seperti saat menafsirkan pesan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bacakanlah buku-buku cerita yang sesuai kelompok usianya, untuk meningkatkan kosakata.</li> <li>• Berikan umpan balik korektif saat kata-kata yang digunakan mengintimidasikan pemahaman yang tidak akurat.</li> </ul>

<sup>25</sup> Jeanne Ellis Ormrod, Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, 70.

Tingkat Kelas	Karakteristik Sesuai Usia	Strategi yang Disarankan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman yang masih dangkal mengenai “menjadi pendengar yang baik” (hanya duduk terdiam tanpa komentar).</li> <li>• Pemahaman harafiah terhadap pesan dan perintah. Seperti “astaga berisik sekali kelas ini!” yang artinya “diamlah!”.</li> <li>• Peningkatan kemampuan menceritakan suatu cerita.</li> <li>• Penguasaan sebagian besar bunyi huruf. Seperti, sulit melafalkan huruf “r”, kesulitan melafalkan diftong (seperti dalam <i>amboi, imbau, harimau, sepoi</i>), dan kesulitan melafalkan “nya”.</li> <li>• Penggunaan akhiran kata yang terkadang kurang tepat.</li> <li>• Pemahaman etika dasar saat bercakp-cakap. Seperti, bergantian saat berbicara, menjawab pertanyaan.</li> <li>• Keengganan untuk memulai percakapan dengan orang dewasa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihlah kemampuan mendengar. Seperti memamatuhi perintah untuk duduk tenang, memberi perhatian, dan mencoba memahami.</li> <li>• Ajukan pertanyaan secara beruntun untuk mengetahui bahwa peserta didik telah memahami pesen-pesan penting secara akurat.</li> <li>• Mintalah peserta didik menyusun narasi mengenai peristiwa yang baru dialami.</li> </ul>
3-5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan pemahaman kata-kata penanda keterangan waktu, misalnya “sebelum, sesudah”. Dan perbandingan, misalnya “lebih dari, sama dengan”.</li> <li>• Kebingungan yang kadang-kadang muncul mengenai penggunaan kata ganti “ini, itu, seekor, sebungkus, seorang” dan lain sebagainya.</li> <li>• Pengetahuan yang kurang lengkap mengenai sopan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ajarkan berbagai tingkat kesopanan dalam mengucapkan kata. Seperti kata “hamil” sebagai kata yang sopan, sedang “bunting” merupakan kata yang kurang sopan.</li> <li>• Mulailah memberikan pelajaran mengenai bagian-bagian percakapan atau pidato.</li> <li>• Gunakan diskusi kelompok untuk sarana</li> </ul>

Tingkat Kelas	Karakteristik Sesuai Usia	Strategi yang Disarankan
	<p>santun dalam menggunakan suatu kata.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kesadaran tentang benar tidaknya tatabahasa suatu kalimat.</li> <li>• Penguasaan pelafalan seluruh bunyi dalam bahasa ibu, yang akan dicapai pada usia 9 tahun.</li> <li>• Mampu melakukan percakapan yang panjang mengenai topik-topik konkrit.</li> <li>• Peningkatan keterampilan untuk mempertimbangkan pengetahuan awal pendengar selama percakapan.</li> <li>• Kontruksi cerita yang memiliki plot dan hubungan sebab-akibat.</li> <li>• Kreativitas linguistik dan permainan putar balik kata.</li> </ul>	<p>memperdalam materi akademik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mintalah peserta didik untuk membuat cerita pendek yang di sampaikan secara tulisan dan lisan.</li> <li>• Gunakan lelucon dan rima dengan memanfaatkan kata yang bermakna ganda dan homonim (kata yang berbeda namun serupa bunyi, seperti kata “kali” yang berarti “sungai” dan kata “kali” yang berarti perhitungan kali).</li> </ul>
6-8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan sekitar 50.000 kata pada usia 12 tahun.</li> <li>• Peningkatan pemahaman mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam berbagai disiplin akademik.</li> <li>• Kebingungan mengenai saat yang tepat untuk penggunaan kata kata sambung “namun, meskipun, sekalipun dan kecuali”.</li> <li>• Kemampuan untuk memahami kalimat-kalimat yang kompleks, yang memiliki sejumlah anak kalimat.</li> <li>• Munculnya kemampuan untuk memahami makna dari yang terkandung pada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berikan tugas membaca yang dapat menambah kosakata-kosakata baru.</li> <li>• Perkenalkan beberapa istilah yang sering digunakan para pakar dalam disiplin-disiplin akademik. Seperti kata”sajak” dalam mata pelajaran sastra bahasa, kata “molekul” dalam mata pelajaran IPA, dan lain sebagainya.</li> <li>• Laksanakan kegiatan debat terstruktur untuk mengeksplorasi isu-isu kontroversial.</li> <li>• Sajikan peribahasa dan mintalah peserta didik untuk menjelaskan</li> </ul>

Tingkat Kelas	Karakteristik Sesuai Usia	Strategi yang Disarankan
	<p>peribahasa-peribahasa sederhana.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Munculnya kemampuan untuk memahami percakapan tentang topik-topik abstrak.</li> <li>• Pertumbuhan kesadaran metalinguistik yang signifikan.</li> </ul>	<p>makna peribahasa tersebut.</p>
9-12	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan sebanyak 80.000 kata</li> <li>• Telah menguasai banyak kosakata yang secara spesifik berkaitan dengan beragam disiplin akademik.</li> <li>• Penguasaan kata hubung yang begitu banyak, seperti “sekalipun, meski demikian, oleh karena itu”.</li> <li>• Kemampuan memahami bahasa kiasan, seperti metafora, peribahasa, hiperbola.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara konsisten gunakanlah istilah-istilah yang berkaitan dengan berbagai disiplin akademik.</li> <li>• Bedakan kata-kata abstrak yang memiliki kemiripan. Seperti “cuaca vs iklim, kecepatan vs akselerasi”.</li> <li>• Jelajahilah kalimat-kalimat kompleks dengan beragam anak kalimat.</li> <li>• Doronglah pemahaman terhadap makna dan pesan mendasar dalam suatu puisi dan fiksi.</li> <li>• Saat para peserta didik memiliki dialek yang berbeda dari Bahasa Indonesia yang baku, maka doronglah mereka untuk mengembangkannya pada kegiatan informal atau di tuangkan dalam karya tulis kreatif. Namun pendidik juga harus tetap membimbing untuk menggunakan dialek yang baku dalam kegiatan formal.</li> </ul>

Seiring bertambahnya usia, pengalaman dan pengajaran yang diterima oleh peserta didik, pengetahuan yang dipahami akan menjadi bertambah seperti kata-kata yang diketahui semakin banya, definisi yang awalnya kongkret menjadi abstrak. Ketika anak berusia 4 tahun, mendefinisikan musim panas secara kongkret yaitu suatu musim yang pada saat itu hujan tidak akan pernah turun dan cuaca sangatlah panas. Namun ketika anak berada di bangku SMP, pengetahuan dan pengalamannya menjadi meningkat sehingga cara berfikirnya menjadi abstrak, mengartikan musim panas menjadi lebih luas, yaitu sebagai suatu kemiringan relatif bumi terhadap matahari, hal ini dipelajari pada mata pelajaran sains.<sup>26</sup>

Sebagai pendidik harus dapat mengukur tingkat pengetahuan peserta didik, sehingga materi dan bahan bacaan yang diberikan sesuai dengan kapasitas pemikirannya. Namun demikian apabila peserta didik mampu memahami dengan cepat, maka pendidik tidak harus membatasi kosa kata yang di berikan. Untuk mendorong perkembangan semantika peserta didik dengan mengajarkan kosakata baru beserta definisinya secara langsung. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu, peserta didik diminta untuk mendefinisikan kosakata dalam kalimat yang mereka pahami. Agar peserta didik mendapatkan kosakata baru, ajak mereka untuk senang membaca dan lebih membaca.

---

<sup>26</sup> Ibid., 73

### 3. Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab termasuk dalam golongan bahasa asing di Indonesia. Bahasa asing yang dalam bahasa Arab disebut dengan *al-lughah al ajnabiyah* adalah bahasa yang digunakan di luar keluarga dan masyarakat secara umum. Seperti bahasa Arab, Inggris, Jerman, Jepang, Mandarin dan lain sebagainya bagi bangsa Indonesia.

Khusus untuk bahasa Arab jika dilihat dari segi penggunaannya di masyarakat merupakan bahasa asing karena bukan bahasa pergaulan sehari-hari. Hal ini dapat dibuktikan, bahwa di lembaga-lembaga pendidikan khususnya di sekolah-sekolah Islam mulai dari Taman Kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa asing, termasuk kedudukannya dalam kurikulum. Alasan lain yang menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa asing adalah bahwa bahasa Arab tidak digunakan sebagai bahasa pengantar pelajaran, tetapi sebagai materi pelajaran.<sup>27</sup>

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang belakangan ini banyak ditekuni oleh masyarakat untuk dipelajari dan ditelaah, baik yang berorientasi pada pendekatan normatif dan spiritualis dengan keyakinan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa agama karena Al-Quran diturunkan dengan bahasa Arab, maupun melalui pendekatan edukatif dan komsumtif, yang beranggapan bahwa bahasa

---

<sup>27</sup> Acep Hermawan, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, 56-57.

Arab merupakan bahasa yang patut dikaji secara mendalam untuk mengetahui kajian histories dan estetikannya.<sup>28</sup>

Salah satu alasan lembaga yang berada di bawah naungan departemen agama menerapkan pembelajaran bahasa Arab, yaitu karena bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan Allah untuk menyampaikan wahyu-Nya kepada umatnya melalui Rasulullah. Kitab yang akan menjadi pedoman hidup dari lahir hingga menuju liang lahat kelak. Dan akan lebih banyak lagi manfaat yang lainnya apabila seseorang mempelajari bahasa asing terutama bahasa Arab.



---

<sup>28</sup> Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2016) 1.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian tersebut bertujuan memahami fenomena tentang apa yang alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic. Kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus ilmiah.<sup>29</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah studi kasus, karena penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam serta melibatkan beragam sumber informasi yang kemudian dituangkan secara deskripsi.<sup>30</sup> Mengeksplorasi kehidupan nyata dalam penelitian tersebut adalah peneliti berusaha untuk mencari tau tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada peserta didik kelas dua Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Muttaqin secara nyata. Peneliti tidak mengangkat dari buku ataupun mengambil pendapat dari oranglain, melainkan mengeksplorasi permasalahan secara langsung di lapangan.

---

<sup>29</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2014), 216.

<sup>30</sup>John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Brlajar, 2015), 135.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian tersebut dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Sabielil Muttaqien, Jl. Tahan Wulan No. 16 Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Alasan dipilihnya lokasi tersebut karena setiap madrasah tentu menerapkan pembelajaran Bahasa Arab dan tentu memiliki upaya masing-masing dalam meningkatkan kecerdasan linguistik, namun peneliti ingin mengetahui upaya yang dilakukan pendidik Bahasa Arab dalam meningkatkan kecerdasan linguistik di Madrasah Ibtidaiyah Sabielil Muttaqien. Alasan berikutnya karena Madrasah tersebut merupakan MI paling terpendang di Kecamatan Maesan dibandingkan MI lainnya, yaitu MI Miftahul Ulum dan MI Muttaqimi. Pernyataan tersebut dapat terlihat dari segi peminat masyarakat terhadap MI Sabielil Muttaqien. Selain itu lokasi penelitian tersebut memiliki letak yang mudah dijangkau oleh peneliti sehingga mudah untuk melakukan penelitian.

## C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian tersebut dilakukan secara purposive, suatu teknik pengambilan sumber data dengan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud yaitu seperti guru mata pelajaran Bahasa Arab yang mengetahui keadaan peserta didik dan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab sehingga akan mempermudah peneliti untuk menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 219.

Informan pada penelitian tersebut adalah orang yang memahami kegiatan pembelajaran Bahasa Arab serta keadaan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran Bahasa Arab di kelas dua Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Muttaqien tahun pelajaran 2019/2020.

Adapun subjek penelitian atau informan dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Data primer

Data primer merupakan data yang dihasilkan dari kegiatan wawancara secara langsung kepada sumber utama yaitu:

- a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Muttaqien Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020. Karena beliau yang memiliki wewenang terhadap Madrasah dan beliau mengetahui keadaan seluruh anak buah yang dipimpinya.
- b. Guru pembelajaran bahasa Arab kelas rendah (1, 2, dan 3) Ibu Rumiati. Karena beliau yang mengajar pembelajaran Bahasa Arab. Ibu Rumiati merupakan pendidik yang telah mengabdikan dirinya di MI Sabilil Muttaqin sejak awal lembaga tersebut berdiri yaitu pada tahun 2000.
- c. Peserta didik kelas rendah (1, 2, dan 3) Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Muttaqien tahun ajaran 2019/2020. Dalam hal ini peneliti membutuhkan data dari kelas rendah. Karena masa yang tepat untuk melakukan upaya penanaman kecerdasan linguistik sejak kanak-kanak. Ketika ditanamkan sejak kecil maka akan berkembang hingga dewasa kelak dan akan menghasilkan peningkatan yang baik.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung atau tambahan dari data primer, yang dalam penelitian tersebut berupa dokumentasi sebagai referensi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh peneliti. Seperti data tentang profil madrasah, data peserta didik dan lain-lain.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi dalam penelitian tersebut adalah mengamati tingkahlaku baik secara individu ataupun kelompok yang dilakukan secara langsung. Penelitian tersebut menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab, melainkan hanya sebagai pengamat independen.

Apabila pendidik melakukan kegiatan pembelajaran, peneliti tidak memiliki kewajiban untuk menggantikan pendidik dalam mengajar. Melainkan hanya mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sabilil Muttaqien Maesan-Bondowoso tahun 2019/2020. Data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi ini adalah:

- a. Perencanaan pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sabielil Muttaqien Maesan -Bondowoso Tahun Pembelajaran 2019/2020.
  - b. Pelaksanaan pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sabielil Muttaqien Maesan -Bondowoso Tahun Pembelajaran 2019/2020.
  - c. Evaluasi pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sabielil Muttaqien Maesan -Bondowoso Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Wawancara

Terdapat tiga jenis wawancara yaitu: wawancara terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur.<sup>32</sup> Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan teknik wawancara yang semi terstruktur. Peneliti memiliki kebebasan untuk menanyakan apapun yang dibutuhkan dan perlu diketahui, namun pertanyaan tersebut tetap berpegangan pada pedoman wawancara sehingga mempermudah informan untuk memberikan jawabannya. Wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam dari subjek penelitian yang telah ditentukan sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sabielil Muttaqien, Bapak Purnomo Hadi S.Pd.I
- b. Pendidik Mata pelajaran Bahasa Arab, Ibu Rumiati
- c. Peserta didik kelas rendah (1, 2, dan 3) MI Sabielil Muttaqien.

<sup>32</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2019) 39.

Selain data utama tersebut, peneliti juga ingin memperoleh data pendukung yang juga dibutuhkan oleh peneliti, diantaranya adalah:

- a. Sejarah singkat berdirinya MI Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso
- b. Visi dan misi MI Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso
- c. Sarana dan prasarana pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Bahasa Arab.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yaitu barang-barang tertulis. Tujuan peneliti membutuhkan teknik dokumentasi untuk memberikan penguatan dari hasil yang dilakukan pada saat obserfasi dan wawancara. Dalam pelaksanaan pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>33</sup> Data-

data yang dibutuhkan dengan menggunakan metode dokumentasi adalah:

- a. Sejarah singkat berdirinya MI Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso
- b. Profil MI Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso
- c. Struktur organisasi MI Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso
- d. Data guru MI Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso
- e. Visi dan misi MI Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso
- f. Data peserta didik MI Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso
- g. Sarana dan prasarana MI Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso

---

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 198.

- h. Foto-foto kegiatan pembelajaran Bahasa Arab MI Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso.

### E. Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang telah diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.<sup>34</sup> Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Yaitu suatu analisis yang menggambarkan fenomena-fenomena secara objektif yang terdapat pada objek penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah model Miles and Huberman.<sup>35</sup> Yang meliputi data *reduction*, data *display* dan *conclusions*.

1. Data *reduction* (reduksi data), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan mencari pola temanya. Maka data yang telah direduksi akan menghasilkan data yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari apabila dibutuhkan.
2. Data *display* (penyajian data). Langkah yang dilakukan setelah data direduksi adalah disajikan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman berpendapat bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data yaitu dengan teks yang bersifat naratif.

<sup>34</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 245.

<sup>35</sup>Ibid., 246.

3. *Conclusion/ verifikation* (kesimpulan). Langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang pada awalnya belum pernah ada.

## F. Keabsahan Data

Dari hasil penelitian tersebut akan diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data lain dari luar untuk keperluan pengecekan data dan perbandingan terhadap data tersebut. dalam teknik triangulasi terdapat tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berguna untuk mendapatkan data yang bersumber dari informan lain dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dan berasal dari sumber data yang sama. dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan pula.

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

---

<sup>36</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>37</sup>

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian tersebut menguraikan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, hingga tahap penulisan laporan.<sup>38</sup> Berikut tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

### 1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra-lapangan yaitu, tahapan yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

#### a. Menyusun rancangan penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap tersebut adalah, membuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

#### b. Study eksplorasi

Kegiatan yang dilakukan adalah berkunjung ke tempat penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam di lokasi penelitian.

<sup>37</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 274.

<sup>38</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

### c. Perizinan

Dikarenakan penelitian yang dilakukan berada di luar kampus dan merupakan lembaga resmi, maka peneliti membutuhkan izin dengan prosedur sebagai berikut; permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri Jember sebagai permohonan izin penelitian yang ditujukan kepada kepala MI Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso.

### d. Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan yang dilakukan adalah penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

## 2. Tahap pelaksanaan

Setelah tahap persiapan maka menuju pada tahap pelaksanaan penelitian. Tahap pelaksanaan merupakan tahapan yang paling inti dalam kegiatan penelitian, karena hasil kegiatan tersebut akan di paparkan dalam sebuah deskripsi. Pada tahap tersebut kegiatan yang dilakukan antara lain:

### a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah diatur menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

### b. Pengolahan data

Mengolah data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk mempermudah pada proses analisis.

### c. Analisis data

Apabila seluruh data telah terkumpul dan tersusun, lalu dianalisis sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif, yaitu menggunakan data yang telah diperoleh selama pengumpulan data.

Hasilnya diuraikan pada bab paparan data dan temuan penelitian.

### 3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah menuangkan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi yang disebut dengan skripsi sesuai dengan pedoman yang berlakupa pada program Institut Agama Islam Negri (IAIN) Jember.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Profil**

Lembaga pendidikan tersebut bernama Madrasah Ibtidaiyah Sabielil Muttaqien. Beralamatkan Jl. Tanah Wulan No. 16, Desa Gambangan, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur, No telpon 085331049862. MI Sabielil Muttaqien berstatuskan swasta dan terakreditasi B. Berdiri sejak tahun 2000 dan saat ini telah memiliki 108 peserta didik. Terdiri dari 6 kelas dan setiap kelas memiliki 1 rombongan belajar.

##### **2. Sejarah Berdirinya**

Pada tahun 2000 di Desa Gambangan, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso telah terbentuk pendidikan bercirikan Islam, pendidikan ini berjalan pada waktu pagi hari bertempat di gedung sekolah yang tidak begitu mewah. Untuk kelancaran pendidikan ini di bentuk suatu pengurus yang di dukung oleh beberapa tokoh masyarakat, namun pelopor pertamanya adah Gus Saiful Rizal, kemudian di beri nama Madrasah Ibtidaiyah Sabielil Muttaqien. Peserta didik yang bersekolah di lembaga tersebut berasal dari daerah yang jauh, sehingga setiap pagi para guru harus menjemput menggunakan mobil. Keadaan peserta didik yang bersekolah di MI tersebut merupakan anak yang putus

sekolah. Atas kerja keras para pendidik maka lembaga MI semakin maju dan peserta didik yang sekolah semakin banyak.

Kemudian untuk penanganan madrasah tersebut di tangani oleh pengurus yang baru yaitu di bawah kepengurusan Bapak Sujak sebagai kepala yayasan dan Bapak Purnomo sebagai kepala sekolah. Dengan kapengurusan Bapak Purnomo ini maka Madrasah telah menjadi madrasah yang terstruktur dan terakreditasi.

Kepengurusan Bapak Purnomo dalam mengelola Madrasah Ibtidaiyah Sabielil Muttaqien berjalan lancar dan baik, pada tahun 2003 Madrasah Ibtidaiyah Sabielil Muttaqien bertambah memiliki lembaga pendidikan kanak-kanak, sehingga kini yayasan Sabielil Muttaqin memiliki lembaga pendidikan yang lengkap dari taman kanak-kanak hingga Madrasah Aliyah.

Sehingga peserta didik yang bersekolah TK di yayasan Sabielil Muttaqin akan berlajut ke MI Sabielil dan seterusnya. Maka lembaga sudah tidak susah untuk mencari-cari peserta didik. Kini keadaan telah meningkat secara drastis yang awalnya harus menjemput peserta didik untuk mau bersekolah kini telah berdatangan secara sendirinya. Maka upaya yang dilakuakn para pendahulu hingga berkorban secara ikhlas kini dapat terlihat jelas hasil yang memuaskan.

### **3. Letak geografis**

Lembaga Madrasah Sabielil Muttaqien berada di Desa Gambangan Kecamatan Maesan- Bondowoso, yang berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Desa Suger  
Sebelah Selatan : Desa Maesan  
Sebelah Barat : Desa Gambangan  
Sebelah Timur : Desa Sumpersari

#### **4. Visi Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Muttaqien**

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sabilil Muttaqien, sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing-masing. Oleh karena itu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sabilil Muttaqien perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Berikut ini dikemukakan visi MI Sabilil Muttaqien Maesan Bondowoso: “Mengantar Anak didik menuju sukses dan sholeh”.

#### **5. Misi Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Muttaqien**

- a. Melestarikan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bernafaskan Islam
- b. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bernafaskan Islam
- c. Menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bernafaskan Islam

#### **6. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Muttaqien**

Berdasarkan visi dan misi diatas tujuan yang ingin dicapai madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan generasi yang unggul di bidang imtaq dan iptek.
- b. Menumbuhkan pengayaan terhadap ajaran agama sehingga terbangun insan yang cerdas, cendekia, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia.
- c. Membentuk SDM yang aktif, kreatif, inovatif dan berprestasi.
- d. Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.
- e. Melaksanakan pembelajaran yang efektif.
- f. Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar siswa untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik agar berkembang secara optimal.
- g. Memberikan jaminan pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar dan bekerja yang harmonis dan selaras.

## 7. Data pendidik dan tenaga kependidikan

**Tabel 4.1**

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Guru	<= SMA Sederajat	3
		D1	-
		D2	-
		D3	-
		S1	10
		S2	1
		S3	-
		Jumlah	14
2	Sertifikasi	Sudah	6
		Belum	8
		Jumlah	14
3	Gender	Pria	7
		Wanita	7
		Jumlah	14

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
4	Status Kepegawaian	PNS	3
		GTT	-
		GTY	11
		Honoror	-
		Jumlah	14
5	Pangkat / Golongan	II a	-
		II b	-
		II c	-
		II d	-
		III a	-
		III b	3
		III c	-
		III d	-
		IV a	-
		IV b	-
		Diatas IV b	-
		Non PNS	11
		Jumlah	14
6	Kelompok Usia	Kurang dari 30 Tahun	2
		31 - 40 Tahun	10
		41 - 50 Tahun	2
		51 - 60 Tahun	-
		diatas 60 Tahun	-
		Jumlah	14
7	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun	3
		6 - 10 Tahun	2
		11 - 15 Tahun	9
		16 - 20 Tahun	-
		21 - 25 Tahun	-
		26 - 30 Tahun	-
		Diatas 30 Tahun	-
		Jumlah	14

## 8. Presensi peserta didik kelas Satu

Tabel 4.2

No	No Induk	Nama	Jenis Kelamin
1		Ahmad Athoillah Abdul Hadi	L
2		Athifa Anindia Al Faini	P
3		Fitri Safinatunajah	P
4		Khililah Khoirunnisak	P
5		Lulu' Aisyah	P
6		M. Nizam Widiestira	L
7		Muhammad Fathorrasi	L
8		Mohammad Ikrom Husaini	L
9		Muhammad Naufal Arrojabi	L
10		Muhammad Rafka Raditiya Saputra	L
11		Muhammad Rifki Khuzen	L
12		Muhammad Rodhiyan	L
13		Nihayatuz Ziin	P
14		Nur Hilmiyah	P
15		Siti Nurhafifah	P
16		Talisha Naila Mazydah	P
17		Wahidah Rosyadah Arini	P
18		Yassirli Risqoliqodrina	P
19		Zilfiyatud Diyanah	P
20		Abdul Latif	L
21		Auliya Ilana	P
22		Mochammad Haikal Maulidi	L
23		Muhammad Fikri	L
24		Muhammad Rafi Sanjani	L
25		Rofiatul Hasanah	P
26		Syarifah Dwi Zulfaniah	P

### 9. Presensi peserta didik kelas Dua

Tabel 4.3

No	No Induk	Nama	Jenis Kelamin
1	305	Ahmad Murdino	L
2	308	Ahmad Khotibul Umam	L
3	309	Ainul Fitriyah	P
4	310	Akbar Kurniwan	L
5	311	Cantika Cinta Aulia Ali	P
6	312	Citra Fitriyatus Zahro	P
7	313	Faizah Anugrah Fauziah	P
8	314	Farah Azzahro	P
9	315	Ircham Haidar	L
10	316	Lailatul Qomariyah Lutfi	P
11	317	Malika Namiroh Abidah	P
12	318	Maylulatus Sholuhah	P
13	319	Mochammad Hasyim Kamil	L
14	320	Mohammad Rafael Nur Hakim	L
15	321	Muhammad Aiqio Nurul fatah	L
16	322	Muhammad Harun Surendra	L
17	323	Muhammad Ulha'Selnaturmahbi	L
18	324	Muhammad Zidni Taufiqurrohman	L
19	325	Putri Hilmiyah	P
20	326	Rabiatul Adawiyah	P
21	327	Tirta	P
22	328	Siti Aisyah	P
23	329	Isma	P

### 10. Presensi peserta didik kelas Tiga

Tabel 4.4

No	No Induk	Nama	Jenis Kelamin
1	267	Adzqia Nanda Ifkha Rina	P
2	268	Aira Faradis Susajuli	P
3	269	Aisyah Khoirun Nisa'	P
4	270	Fi'isytiin Kamela	P
5	271	Firdausih Nosula	P
6	272	Hania Fahira	P
7	273	Juliane Intan Sari	P
8	274	Mahbubi Ridho	L
9	275	Melinda Ulfatus Sakinah	P
10	276	Mohammad Ihsanuddin Fanani	L
11	277	Muhammad Afif Bintang Aila	L

No	No Induk	Nama	Jenis Kelamin
12	278	Muhammad Fauzan Alifin Wardana	L
13	279	Muhammad Kafin Abdillah	L

### 11. Data siswa dan rombongan belajar

Tabel 4.5

	KELAS						TOTAL
	1	2	3	4	5	6	
ROMBEL	1	1	1	1	1	1	6
LAKI-LAKI	10	8	5	7	5	6	41
PEREMPUAN	16	15	8	11	9	8	67
TOTAL	26	23	13	18	14	14	108
SISWA/ROMBEL	26	23	13	18	14	14	108

### 12. Sarana dan prasarana

Tabel 4.6

#### 1 LAHAN

Kriteria	Data	Satuan
LUAS LAHAN	1923	m <sup>2</sup>
JUMLAH LANTAI BANGUNAN	2	Tingkat
JUMLAH ROMBEL	6	Rombel
JUMLAH SISWA	96	Orang
RASIO LAHAN THD SISWA		orang/m <sup>2</sup>

#### 2 BANGUNAN

Kriteria	Data	Satuan
LUAS BANGUNAN	600	m <sup>2</sup>
JUMLAH LANTAI BANGUNAN	2	Tingkat
JUMLAH ROMBEL	6	Rombel
JUMLAH SISWA	96	Orang
RASIO LANTAI BANGUNAN THD SISWA		orang/m <sup>2</sup>

#### 3

Kriteria	Data	Satuan
Jumlah Daya	900	Watt

## 13. Jumlah Kelas

Tabel 4.7

Kriteria	Satuan	Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
Jumlah total ruang kelas	Kelas	6	-	-	6
Kapasitas naksimum	Orang	25	-	-	25
Rata-rata luas ruang kelas	m <sup>2</sup>	42	-	-	42m <sup>2</sup>
Ratio Luas ruang kelas	orang/m <sup>2</sup>				
Rata-rata lebar ruang kelas	m <sup>2</sup>	6	-	-	6
<b>Perabot</b>					
Jumlah kursi siswa	Buah	50	41	12	103
Jumlah meja siswa	Buah	26	20	8	54
Jumlah kursi guru	Buah	2	7	2	11
Jumlah meja guru	Buah	8	4	-	12
Jumlah Lemari di kelas	Buah	-	6	-	6
Jumlah Papan Pajang	Buah	6	-	-	6
Jumlah Papan Tulis	Buah	4	3	-	7
Jumlah Tempat sampah	Buah	6	2	1	9
Jumlah Tempat cuci tangan	Buah	-	-	-	-
Jumlah Jam Dinding	Buah	1	1	-	2
Stop Kontak	Buah	4	8	-	12

## **B. Penyajian Data**

Peneliti telah melaksanakan penelitian lapangan sehingga menghasilkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan berbagai teknik, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis agar memperoleh data yang akurat. Data tersebut akan disajikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirancang. Dalam hal ini peneliti menggali data tentang upaya pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sabielil Muttaqien Mesan – Bondowoso tahun pelajaran 2019/ 2020.

Berikut adalah data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian:

### **1. Perencanaan pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sabielil Muttaqien Maesan - Bondowoso Tahun Pembelajaran 2019/2020**

Sebelum melaksanakan pembelajaran pendidik diharuskan untuk menyusun perencanaan pembelajaran, tidak terkecuali pendidik pelajaran Bahasa Arab. Beberapa aspek yang harus di sediakan untuk menunjang kelancaran pendidik dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik.

Selain dari tugas yang memang harus dipenuhi sebagai seorang pendidik yaitu menyusun komponen RPP hingga kegiatan evaluasi, namun dalam penelitian tersebut akan membahas upaya khusus yang dilakukan

oleh pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada pembelajaran bahasa Arab seperti, menyusun lagu untuk mengenalkan kosakata bahasa Arab terhadap peserta didik, menggunakan metode simulasi untuk melatih pengucapan huruf Arab. Supaya lebih jelas peneliti melakukan wawancara kepada pendidik bahasa Arab yaitu Ibu Rumiati.

“Pembelajaran bahasa Arab termasuk pelajaran yang sulit bagi anak-anak. Karena mereka lebih senang pelajaran yang menggunakan bahasa Indonesia kayak aqidah, fiqih, SKI. Kalau bahasa Arab anak-anak kurang suka.”<sup>39</sup> Pendapat Ibu Rumiati tersebut menjelaskan tentang keadaan peserta didik apabila sedang melaksanakan pembelajaran bahasa Arab. peserta didik kurang antusias pada pembelajaran bahasa Arab karena mereka kurang memahami materi yang di sampaikan.

Sebagai lembaga pendidikan yang berlabel islam maka salah satu ciri-cirinya adalah melaksanakan pembelajaran bahasa Arab. Sehingga Ibu Rumiati melakukan beberapa teknik untuk meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik pada pembelajaran Bahasa arab. salah satu usahanya yaitu beliau mengatakan:

“Kunci dari belajar bahasa Arab itu kan menghafal kosakata, biar kosakatanya gampang diingat saya cari lagu-lagu yang sesuai dengan materi, seperti kalau pas materinya tentang angka saya cari lagu atau tanya sama teman-teman bisa juga cari di youtube kan banyak. Saya hafalkan trus di sampaikan ke anak-anak. jadi anak-anak senang kalau nyanyi-nyayi.”<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Rumiati, *wawancara*, Bondowoso, 10 September 2019.

<sup>40</sup> Rumiati, *Wawancara*, Bondowoso, 13 September 2019.

Hal ini dikuatkan oleh pendapat bapak kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Di sini kan lembaga islam jadi anak-anak wajib belajar bahasa Arab, jadi memang sudah dari TK itu di ajari lagu-lagu Arab, ketiak masuk MI di ingat-ingat lagi lagu yang sudah di ajarin dan di tambah lagu-lagu Arab yang baru. Karena memang daya ingat anak itu lebih kuat apabila menggunakan lagu-lagu. Mereka lebih seneng menghafalkan lagu dari pada menghafalkan dengan cara biasa.”<sup>41</sup>

Selain menggunakan lagu Ibu Rumiati menyiapkan media berupa kertas-kertas yang tertulis kosakata bahasa Arab beserta artinya kemudian setelah materi di sampaikan kertas tersebut di tempel di tempat atau benda yang sesuai. Berikut hasil wawancara bersama Ibu Rumiati:

“Sebelum pelajaran saya menyiapkan kertas kemudian saya tulis kosakata bahasa Arab beserta artinya. Misalkan sekarang materinya tentang ruang kelas ada kosakata seperti (pintu) **بَابُ** (jendela)

**مَقْعَدٌ** (bangku) **نَفِيْدَةٌ** dan seterusnya. Setelah saya tulis kertas tersebut saya jadikan sebagai media. Apabila pembelajaran telah usai maka kosa kata yang saya tulis dikertas tadi saya tempel di dekat benda yang sesuai, di dalam kelas ada jendela di bagian sampingnya saya tempel kertas tadi sehingga ketika anak-anak liat jendela akan membaca tulisannya dan lambat laun mereka akan menghafalnya.”<sup>42</sup>

Upaya yang dilakukan Ibu Rumiati tersebut merukan salah satu cara agar peserta didik dapat menghafal kosakata bahasa Arab terutama yang berada di lingkungan sekolah. Setiap peserta didik melihat papan tulis maka akan membaca kosakata yang tertempel di dekat papan tulis, melihat pintu maka akan membaca kosa kata yang tertempel. Sehingga peserta didik akan menghafalnya.

<sup>41</sup> Purnomo Hadi, *Wawancara*, Bondowoso, 10 September 2019.

<sup>42</sup> Rumiati, *Wawancara*, Bondowoso, 13 September 2019.

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala madrasah, beliau mengatakan:

“Saat ini pemerintah mencanangkan untuk menjadikan kelas menjadi meriah sehingga peserta didik merasa senang pada saat pembelajaran. Sejalan dengan itu maka tidak ada salahnya untuk menghias kelas dengan yang bermanfaat seperti menempel kosakata bahasa Arab asalkan terlihat rapi dan indah. Mungkin bisa menggunkan kertas yang berwarna-warni atau bagaimana agar menjadi tertarik untuk dilihat.”<sup>43</sup>

Dalam hal ini kepala madrasah menyetujui metode yang dilakukan oleh Ibu Rumiati berupa menempelkan kosakata bahasa Arab pada benda-benda yang berada di lingkungan sekolah.

Tidak cukup dengan dua upaya tersebut. Ibu Rumiati harus menyusun metode yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena kuncinya berada pada penyampaian pembelajaran di dalam kelas yang kemudian didukung dengan upaya lainnya. Ibu Rumiati mengatakan:

“Salah satu metode yang saya gunakan adalah simulasi. Perwakilan dua orang maju untuk membacakan kalimat percakapan yang ada di buku siswa sedang yang lainnya mendengarkan, sehingga anak-anak dapat terbiasa untuk membaca teks berbahsa Arab dengan benar dan tepat. bergantian secara berpasangan maju hingga peserta didik dapat memahami secara benar.”<sup>44</sup>

Pada tahap perencanaan Ibu Rumiati menyusun tiga upaya yang harus di siapkan yaitu mencari lagu berbahasa Arab yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari, membuat tulisan kosakata bahasa Arab di kertas yang kemudian ditempel pada benda-benda, dan yang terakhir yaitu menyiapkan metode pembelajaran agar dapat meningkatkan cara membaca peserta didik.

<sup>43</sup> Purnomo Hadi, *Wawancara*, Bondowoso, 16 September 2019.

<sup>44</sup> Rumiati, *Wawancara*, Bondowoso, 13 September 2019.

## 2. Pelaksanaan pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Muttaqien Maesan - Bondowoso Tahun Pembelajaran 2019/2020

Pada tahap pelaksanaan terdapat tiga tahap kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik, yaitu:

### a. Kegiatan pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sabilil Muttaqien kelas rendah (1, 2, dan 3) berlangsung pada hari Sabtu pada jam pelajaran yang telah ditentukan oleh masing-masing kelas. Sebelum memulai pembelajaran pendidik akan melakukan kegiatan pendahuluan untuk menyiapkan keadaan fisik dan pikiran peserta didik agar tertuju pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut selalu dilakukan oleh pendidik Bahasa Arab yaitu Ibu Rumiati. Agar perhatian dan pandangan peserta didik menjadi fokus Ibu Rumiati melakukan berbagai kegiatan pemula seperti mengucapkan salam, menanyakan kabar dan lain-lain. Pendapat tersebut dipaparkan langsung oleh Ibu Rumiati bahwa:

“Kegiatan yang saya lakukan sebelum memulai pembelajaran biasanya mengucapkan salam pada anak-anak, trus tanya kabarnya, klok anak-anak jawabnya gak semangat dan kompak saya ulangi lagi pertanyaannya. Karena klok jawabnya sudah kompak brati semua sudah memperhatikan saya. Setelah itu anak-anak membaca do’a secara bersama, lalu membaca surat-surat pendek.”<sup>45</sup>

<sup>45</sup> Rumiati, *Wawancara*, Bondowoso, 13 September 2019.

Tidak berbeda dengan tanggapan yang peneliti tanya pada peserta didik kelas Dua, mereka mengatakan:

“Setiap sebelum pembelajaran dimulai biasanya jawab salam, ditanya kabar, berdo’a sebelum belajar, baca surat pendek bareng-bareng. Aku diajarin nyanyi lagu-lagu Arab lagu berhitung banyak dah. Biasanya nyanyi itu klok sudah baca do’a kadang-kadang juga setelah pelajaran. Nyanyi bahasa Arab tentang mengenal angka dari 1 hingga 10 bareng-bareng semua:  
 “Wahidun satu isnani dua  
 Salasatun tiga arba’atun empat  
 Khomsatun lima  
 Sittatun enam  
 Sab’atun tujuh samaniyatun depan  
 Tis’atun sembilan asyarotun sepulu.  
 Itulah berhitung Bahasa Arab”<sup>46</sup>

Tanggapan bagi peserta didik kelas Tiga tentang kegiatan yang dilakukan oleh Ibu Rumiati sebelum penyampaian materi adalah:

“Buk Rum kalau masuk kelas mengucapkan salam, anak-anak suruh diam disuruh duduk di tempatnya. Trus diajak tepuk-tepuk trus nyanyi ‘liyadani yumna wa yusro’ pake gerakan juga. Nyanyinya sampek dua kali dakang juga tiga kali. Habis nyanyi di panggil satu-satu namaya.”<sup>47</sup>

Tidak jauh berbeda untuk tanggapan peserta didik kelas Satu kegiatan yang dilakukan oleh Ibu Rumiati sebelum penyampaian materi yaitu melakukan pembiasaan membaca do’a, bernyanyi dan membacakan daftar hadir.

Tujuan dari pembiasaan nyanyi sebelum penyampaian materi, agar peserta didik semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dan secara tidak langsung peserta didik dapat menghafal

<sup>46</sup> Hasyim, *Wawancara*, Bondowoso, 21 September 2019.

<sup>47</sup> Aira *Wawancara*, Bondowoso, 13 September 2019.

dan memahami kosakata bahasa Arab. Karena daya ingat anak-anak dalam menghafal lagu lebih kuat dibandingkan menghafal secara teori.

#### b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti Ibu Rumiati menyampaikan materi ajar yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Apabila menyampaikan materi tanpa upaya apapun maka peserta didik akan merasa bosan, dan materi tidak tersampaikan dengan baik. Upaya yang dilakukan oleh Ibu Rumiati adalah:

“Materi saya sampaikan dan saya jelaskan secara bertahap, ketika peserta didik dirasa dapat memahami dengan baik, selanjutnya saya minta anak-anak untuk menirukan ucapan saya tentang materi yang sedang dipelajari. Awalnya saya tuntun kemudian saya minta mereka baca sendiri dan saya tunjuk beberapa anak untuk membaca. Setelah membaca (mengucapkan) kegiatan selanjutnya yaitu menulis. Saya melatih anak-anak biar bisa menulis Arab, walaupun sebenarnya materinya ada di buku paket yang anak-anak pegang, namun saya minta untuk menulis sesuai yang saya contohkan di papan tulis.”<sup>48</sup>

Pada kegiatan observasi peneliti mengamati Ibu Rumiati dalam mengajar di kelas Satu, Dua, dan Tiga pada pelajaran Bahasa Arab, dengan materi yang telah di sediakan. Ibu Rumiati akan menerangkan materi terlebih dahulu dan memberikan contoh membaca kosakata Arab yang tepat, setelah menerangkan peserta didik diminta untuk mengikuti kosakata tersebut baik tulisan arabnya beserta artinya. Setelah membaca

---

<sup>48</sup> Rumiati, *Wawancara*, Bondowoso, 13 September 2019.

peserta didik diminta untuk menulis secara bersama-sama sesuai dengan tulisan yang telah Ibu Rumiati contohkan di papan tulis.<sup>49</sup>

Upaya mendengarkan, mengucapkan dan menulis akan melibatkan seluruh pancaindra. Sehingga stimulus pada otak akan semakin kuat. Berbeda dengan pembelajaran lain seperti fiqih atau aqidah, setelah diterangkan dan dirasa paham peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas latihan apabila rata-rata peserta didik mendapat nilai di atas standard maka pembelajaran dianggap sukses. Sedangkan pembelajaran bahasa Arab tidak cukup dengan mendengarkan kemudian mengerjakan tugas latihan, namun butuh tahapan yang lebih untuk menguatkan daya ingat tentang materi ajar. Karena konsep pelajaran bahasa Arab adalah kaya akan kosakata maka ia akan paham.

Untuk menghidupkan suasana belajar Ibu Rumiati juga menggunakan metode simulasi. Setiap peserta didik diminta untuk berpasang-pasangan dan maju di depan peserta didik yang lain kemudian membaca teks bacaan percakapan. Berlanjut hingga 3 atau 4 putaran. Tujuan dari metode tersebut adalah untuk melatih peserta didik membaca kalimat bahasa Arab dan meningkatkan kepercayaan diri. Dan menjadikan peserta didik senang untuk membaca. Ketika perwakilan peserta didik maju, peserta didik yang lain diminta untuk meyimak dan

---

<sup>49</sup> Rumiati, *Observasi*, Bondowoso, 14 September 2019.

membaca di dalam hati. Sehingga nantinya peserta didik tanpa disuruhpun akan senang untuk membaca.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dari Bapak Purnomo selaku kepala Madrasah, beliau mengungkapkan pendapatnya tentang upaya yang dilakukan oleh Ibu Rumiati pada saat menyampaikan materi:

“Ibu Rumiati merupakan orang yang telaten dan sabar sehingga saya memberi tugas kepada Bu Rum buat megang kelas rendah (1, 2, dan 3) untuk mengampu pelajaran bahasa Arab. Gak mudah buat nagajar kelas rendah dengan bobot pelajaran yang sulit. Namun dalam hal ini Buk Rum mampu mengatasi dengan upaya-upaya yang telah dilakukan. Ketika saya meninjau kegiatan pelajaran yang dilakukan, saya lihat peserta didik terlihat aktif. Saling unjuk diri buat ditunjuk maju ke depan baca teks bahasa Arab itu.”<sup>51</sup>

Hasil wawancara kepada peserta didik kelas tiga tentang upaya yang dilakukan Ibu Rumiati pada saat menyampaikan materi: “Kalau pas pelajarannya Bu Rum saya disuruh dengarkan, habis dengarkan di suruh nulis yang ada di papan, tar di nilai kalau sudah selesai habis nulis baca bacaan yang ada di papan. Kadang di suruh maju kadang bacanya di bangku bareng-bareng.”

Sedang hasil wawancara kepada peserta didik kelas Satu yaitu: “Saya pernah disuruh maju sama Buk Rum disuruh baca percakapan. Gantian trus anak yang maju. Kadang saya maju sendiri Bu Rum bilang ‘sapa yang mau baca?’ aku ngacung pas maju dah baca tulisan

<sup>50</sup> Rumiati, *Observasi*, Bondowoso, 21 September 2019.

<sup>51</sup> Purnomo Hadi, *Wawancara*, Bondowoso, 28 September 2019.

yang dipapan itu. Kadang maju sama temanku baca percakapan yang ada dibuku.<sup>52</sup>

Pada kegiatan inti tersebut Ibu Rumiati melakukan upaya berupa pelaksanaan kegiatan mendengarkan penjelasan materi, mengucapkan kosakata dan menulis kosakata bahasa Arab. Dan menggunakan metode belajar berupa simulasi tentang membaca percakapan bahasa Arab di depan kelas. Dan membiasakan peserta didik untuk senang membaca. Terlepas dari upaya khusus yang dilakukan Bu Rum juga melakukan hal lain yang menjadi tugasnya.

#### c. Kegiatan penutup

Apabila waktu pembelajaran akan usai, maka masuk pada tahap penutup. Pada tahap tersebut pendidik melakukan penutupan pembelajaran berupa menyampaikan kesimpulan, melakukan penguatan materi, menyampaikan manfaat dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan, dan membaca do'a setelah belajar. Berikut hasil wawancara yang dilakukan:

“Sebelum pembelajaran selesai saya menertibkan kembali keadaan peserta didik, kemudian mengulas materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kemudian saya memberikan beberapa pertanyaan sebagai evaluasi dan penguatan kepada anak-anak, apabila anak-anak bisa jawab berarti mereka telah paham. Apabila mereka lupa saya pancing ingatannya menggunakan lagu-lagu yang sesuai. Kadang saya kasih nasehat kepada anak-anak. nasehat yang saya sampaikan berupa manfaat dari kita mempelajari materi pada hari itu. Misalkan ‘kita hari ini belajar tentang *adawatul madrosah* yaitu peralatan sekolah, jadi anak-anak bisa tau apa bahasa arabnya buku, pulpen kalau anak-anak rajin belajar tambah banyak lagi kata-kata bahasa arab yang

<sup>52</sup> Aulia, *Wawancara*, Bondowoso, 21 September 2019.

dipahami'. Setelah pemberian pertanyaan saya sering menasehati tentang pentingnya belajar secara umum dan pentingnya belajar bahasa Arab. sehingga anak-anak punya motivasi untuk lebih giat lagi belajar karena tau manfaat dan tujuannya. Apalagi di hubungkan dengan mimpi-mimpinya pasti mereka tambah semangat lagi. ”<sup>53</sup>

Peserta didik kelas dua mengatakan bahwa: “Sebelum istirahat biasanya disuruh baca tulisan di papan, trus di tanya artinya, yang bisa jawab disuruh istirahat duluan, yang gak bisa jawab di kasih pertanyaan lagi.”<sup>54</sup>

Pendapat yang disampaikan oleh peserta didik kelas Tiga adalah:

“Sebelum istirahat aku ditanya cita-citaku, aku pengen jadi dokter. Katanya Bu Rum biar bisa jadi dokter yang sukses trus bisa jalan-jalan ke luar negri harus bisa bahasa Arab. Kalau pinter bahasa Arab nanti gampang buat jadi dokternya. Aku seneng kalau di ceritain yang kayak gitu.”<sup>55</sup>

Pada kegiatan penutup Ibu Rumiati selalu melakukan evaluasi berupa bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari, sehingga dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut. Apabila peserta didik dapat menjawab pertanyaan secara benar maka Ibu Rum akan memberikan *reward* berupa pujian atau ucapan selamat baik secara verbal maupun non verbal (gerak tubuh). Ketika diwawancarai beliau mengatakan:

“Anak kecil kan suka dipuji, jadi kalau ada anak yang bisa jawab, atau dapat nilai bagus, saya bilang ‘ia pinter’, masyaallah mas Bayu anak soleh ini’. Jadi anak-anak rebutan buat jawab walaupun salah-salah, biar dapat pujian, seumuran anak kelas

<sup>53</sup> Rumiati, *Wawancara*, Bondowoso, 28 September 2019.

<sup>54</sup> Selfi, *Wawancara*, Bondowoso, 3 Oktober 2019.

<sup>55</sup> Mahbub, *Wawancara*, Bondowoso, 3 Oktober 2019

dua itu sering cari perhatian gurunya, jadi kadang manja-manja gitu.”<sup>56</sup>

Cara tersebut merupakan cara Ibu Rumiati meningkatkan semangat peserta didiknya. Dengan memberikan ucapan-ucapan positif tersebut juga dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didiknya. Sehingga peserta didik tidak takut untuk menjawab pertanyaan dan menjadi semangat dalam belajar.

### **3. Evaluasi pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Sabielil Muttaqien Maesan - Bondowoso Tahun Pembelajaran 2019/2020.**

Upaya yang dilakukan oleh Ibu Rumiati pada kegiatan evaluasi meliputi tiga tahap yaitu, evaluasi terkait pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan melalui pemberian soal yang bervariasi seperti mencocokkan gambar dengan kosakata bahasa Arab yang sesuai, menjawab soal bergambar dan lain sebagainya. soal yang diberikan disesuaikan dengan tingkatan kelasnya. Kemudian upaya yang kedua yaitu menjawab pertanyaan menggunakan metode *talking stick* dan mengevaluasi secara keseluruhan terkait perangkat pembelajaran yang kurang maksimal.

Penjabaran dari ketiga upaya tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Rumiati:

“Agar peserta didik antusias dalam menjawab soal dan agar soal tidak terkesan sulit, maka saya membuat soal-soal yang bergambar. Untuk kelas Satu soalnya menjodohkan antara gambar dengan kata

<sup>56</sup> Rumiati, *Wawancara*, Bondowoso, 28 September 2019

bahasa Arab yang sesuai, kelas Dua sama saja, kalau sudah kelas tiga hanya saya kasih gambarnya kemudian mereka menjawab bahasa Arabnya. Karena materi kelas rendah yaitu mengenal benda-benda, belum tentang kata kerja”<sup>57</sup>

Pendapat Ibu Rumiati dikuatkan dengan hasil wawancara kepada peserta didik kelas Tiga yaitu: “Soal yang dikasih Bu Rum itu disuruh ngisi titik-titik yang sesuai dengan yang ada di gambar.”<sup>58</sup>

Selain menjawab soal peserta didik melakukan tanya jawab secara lisan dengan menggunakan metode *talking stick*. Dengan demikian keadaan kelas menjadi hidup dan tidak terasa bosan karena belajar sambil bernyi. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap Ibu Rumiati:

“Ketika saya melihat anak-anak sudah bosan dan mulai tidak kosentrasi, maka saya melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick*. Cara bermainnya saya berikan benda apapun yang dapat dipegang kepada satu anak, ketika lagu sudah mulai berbunyi benda yang dipegang di berikan kepada teman sampingnya terus-menerus secara berurutan hingga lagu berhenti, ketika lagu berhenti maka benda yang dipegang pun ikut berhenti. Anak yang memegang benda tersebut akan diberikan pertanyaan oleh saya. Apabila dapat menjawab maka diberikan apresiasi berupa tepuk tangan dan sebagainya, namun apabila salah maka akan diberikan hukuman yang mendidik seperti menyanyikan lagu bahasa Arab di depan teman-temannya.”<sup>59</sup>

Dari kegiatan tersebut pendidik dapat mengetahui pemahaman masing-masing peserta didik yang diasuh. Sehingga dapat memberikan penilaian dan memberikan perhatian yang lebih.

Menurut Bapak Purnomo tentang metode evaluasi *talking stick* adalah:

<sup>57</sup> Rumiati, *Wawancara*, Bondowoso, 28 Sebtember 2019

<sup>58</sup> Aisyah, *Wawancara*, Bondowoso, 3 Oktober 2019.

<sup>59</sup> Rumiati, *Wawancara*, Bondowoso, 3 Oktober 2019.

“Metode-metode khusus memang perlu dilakukan oleh seluruh pendidik tidak terkecuali pendidik pelajaran bahasa Arab. Sehingga keadaan kelas tidak terasa mencekam dan terkesan serius. Selain berhubungan dengan pembelajaran, kegiatan yang menyenangkan juga dapat menumbuhkan ikatan antara pendidik dan peserta didik. Apabila saling sambung maka peserta didik menjadi nyaman apabila dibimbing. Kegiatan seperti itu memang kadang dilakukan sama Bu Rum biar anak-anak gak ngantuk katanya”<sup>60</sup>

Upaya yang terakhir yaitu tugas pasti seorang pendidik yaitu melakukan evaluasi secara keseluruhan komponen pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik bisa melalui pendapat rekan sejawat atau kepala madrasah. Dapat pula melalui hasil belajar peserta didik. Berikut hasil wawancara terhadap Ibu Rumiati:

“Ketika telah akhir semester saya melakukan evaluasi secara total, hal ini saya lakukan agar dapat merubah suatu hal yang kurang dan menjadi pelajaran bagi saya. Biasaya saya lihat dari hasil nilai anak-anak. kadang saya tanyak ke guru-guru yang lain gimana saya kalau nagajar, kalau menghapi permasalahan peserta didik dan lain-lain”.<sup>61</sup>

Kegiatan evaluasi merupakan suatu cara agar dapat memperbaiki kesalahan yang telah berlalu. Sehingga keefektifan dalam bekerja menjadi meningkat. Sedang sesuatu hal yang telah berhasil dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

Ketiga upaya yang telah dilakukan oleh Ibu Rumiati pada kegiatan evaluasi telah dipaparkan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan berbahasa pada peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab. tujuan dari upaya tersebut adalah meningkatkan bembendaharaan kosakata

<sup>60</sup> Purnomo Hadi, *Wawancara*, Bondowoso, 10 Oktober 2019.

<sup>61</sup> Rumiati, *Wawancara*, Bondowoso, 3 Oktober 2019.

yang dimiliki peserta didik, sehingga nantinya peserta didik dapat memahami materi secara utuh.

Agar lebih mudah menemukan hasil dari penelitian tersebut, peneliti telah merangkumnya menjadi tabel hasil temuan. Adapun hasil temuan yang sesuai dengan upaya pendidik dalam kecerdasan linguistik pada pembelajaran bahasa Arab di MI Sabilil Muttaqien dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Pembahasan Temuan**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Perencanaan pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Muttaqien Maesan – Bondowoso tahun pelajaran 2019/ 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun lagu anak tentang menghafal kosakata bahasa Arab.</li> <li>2. Membuat media berupa kertas yang tertulis kosakata, kemudian di tempel pada benda-benda di sekitar Madrasah.</li> <li>3. Menyiapkan metode untuk melatih pengucapan bahasa Arab.</li> </ol>
2.	Pelaksanaan pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Muttaqien Maesan – Bondowoso tahun pelajaran 2019/ 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghafal kosakata bahasa Arab menggunakan lagu.</li> <li>2. Melakukan kegiatan mendengarkan, mengucapkan dan menulis setiap pembelajaran.</li> <li>3. Menggunakan metode simulasi untuk melatih mengucapkan kalimat Arab.</li> <li>4. Membiasakan peserta didik untuk senang membaca.</li> <li>5. Memberikan motivasi tentang pentingnya belajar bahasa Arab dan manfaat mempelajarinya.</li> <li>6. Memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik yang dapat mengingat kosakata.</li> </ol>
3.	Evaluasi pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Muttaqien Maesan – Bondowoso tahun pelajaran 2019/ 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan soal latihan yang bergambar (tidak membosankan).</li> <li>2. Menggunakan metode belajar <i>talking stick</i> untuk menjawab pertanyaan materi bahasa Arab.</li> <li>3. Melakukan perbaikan baik dari segi metode, media atau perangkat pembelajaran lain yang kurang sesuai.</li> </ol>

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah di deskripsikan dan dianalisis, selanjutnya dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian tersebut. pembahasan temuan disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam sekripsi ini, supaya mudah dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada fokus penelitian. Adapun paparan datanya sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Muttaqien Maesan-Bondowoso Tahun Pembelajaran 2019/2020**

Upaya yang dilakukan oleh pendidik pada tahap perencanaan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan linguistik pada peserta pembelajaran bahasa Arab di kelas rendah (1, 2, dan 3) MI Sabilil Muttaqien berupa menyusun lagu anak-anak yang bertemakan tentang belajar kosakata bahasa Arab. Upaya yang kedua yaitu berupa media pembelajaran yang menempelkan kosakata bahasa Arab pada benda-benda di lingkungan sekolah. Dan menyiapkan metode untuk melatih mengucapkan kalimat bahasa Arab seperti metode simulasi.

Upaya yang telah dilakukan oleh Ibu Rumiati tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa media sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena dengan menggunakan media seluruh indra pada manusia terlibat secara langsung sehingga materi dapat tersampaikan secara

baik dan benar.<sup>62</sup> Upaya yang sesuai adalah menempelkan atau menggunkan kertas yang tertulis kosakata bahasa Arab dan kemudia di tempel pada benda-benda yang berhubungan. Kegiatan tersebut sangatlah membantu dalam penyampaian materi.

Apabila di tinjau dari segi kecerdasan linguistik dengan sering melihat dan membaca kata tersebut akan lekat dengan sendirinya dipikiran seseorang. Hal ini didukung oleh teori yang mengatakan bahwa anak mulai belajar kosakata di sekolah namu mereka akan belajar lebih banyak lagi dengan mendengar atau membaca kata-kata tersebut.<sup>63</sup>

Pada masa anak usia sekolah dasar kelas rendah upaya yang perlu dilakukan adalah menambah pembendaharaan kosakata. Terutama kosakata yang berada disekeliling mereka. Apabila kosakata yang dimiliki telah cukup, anak akan memahami bahasa asing tersebut. Maka sangatlah penting untuk memulai sesuatu yang baru atau asing itu sejak dini. Sehingga kelak akan semakin berkembang dan bertambah pengetahuan yang dimilikinya.

## **2. Pelaksanaan pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Muttaqien Maesan - Bondowoso Tahun Pembelajaran 2019/2020**

Upaya yang dilakukan oleh pendidik pada tahap pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik berupa menghafal kosakata bahasa Arab menggunakan lagu yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Melakukan kegiatan

---

<sup>62</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*, 224.

<sup>63</sup> Jeanne Ellis, *Psikologi Pendidikan*, 70

mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik, kemudian mengucapkan kosakata yang telah dicontohkan oleh pendidik dan menulis kosakata yang telah ditulis di papan tulis. Menggunakan metode simulasi untuk melatih mengucapkan kalimat Arab. Membiasakan peserta didik untuk senang membaca. Memberikan motivasi tentang pentingnya belajar bahasa Arab dan manfaat mempelajarinya. Serta memberikan *reward* kepada peserta didik yang dapat mengingat kosakata.

Teori yang pertama mendukung tentang kegiatan mendengarkan, mengucapkan kemudian menulis. Kegiatan tersebut sesuai dengan salah satu prinsip prioritas dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena hal pertama yang harus dibina adalah mendengarkan atau menyimak, kemudian kemampuan mengucapkan atau menirukan ucapan, baru setelah itu kegiatan menulis dan sebagainya. dengan demikian sebagai pendidik bahasa Asing yaitu Arab harus dapat memberikan contoh pengucapan bahasa Arab yang benar dan tepat. Karena hal itu akan mempengaruhi belajar peserta didik.<sup>64</sup>

Konsep yang paling penting pada pembelajaran bahasa Arab tersebut adalah mendengarkan, apabila apa yang didengarkan sesuai dengan yang telah diucapkan oleh pendidik maka ucapan yang keluar dari mulut peserta didik akan benar dan sesuai yang diucapkan oleh pendidik. Apabila konsep utama salah maka apa yang diucapkan akan salah sehingga materi tidak dapat tersampaikan dengan baik. cara membaca yang biasa digunakan untuk membaca huruf balok berbeda dengan membaca bacaan arab, karena

---

<sup>64</sup> Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, 6.

terdapat huruf-huruf yang sekilas terdengar sama namun memiliki cara pengucapan yang berbeda. Inilah alasan konsep yang paling ditekankan terlebih dahulu adalah mendengarkan.

Teori tersebut menjelaskan tentang salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan linguistik dengan cara membaca buku.<sup>65</sup> Salah satu kegiatan yang dilakukan peserta didik pada tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu melakukan simulasi berupa membaca percakapan yang ada di buku, ataupun membaca bacaan. Ketika perwakilan dari peserta didik maju, yang lainnya akan ikut menyimak dan membaca. Tujuan dari kegiatan tersebut yaitu untuk menjadikan peserta didik senang untuk membaca sehingga kecerdasan linguistik yang dimiliki akan meningkat. Walaupun pada awalnya peserta didik mau membaca karena akan mendapatkan apresiasi baik dari teman ataupun dari Ibu Rumiati, namun lambat laun ia akan terbiasa untuk senang membaca secara nalurinya tanpa tujuan untuk mendapatkan apresiasi atau *reward*.

Teori lain berpendapat bahwa dengan bernyanyi anak dapat mengenal kosakata. Sehingga dapat menambah pembendaharaan kata melalui lirik yang ada pada lagu tersebut.<sup>66</sup>

Walaupun sebenarnya kegiatan bernyanyi terlihat ringan dan terkesan bermain-main, namun hal tersebut sangat dibutuhkan dan memiliki dampak yang besar bagi kecerdasan linguistik peserta didik. Karena sebuah lagu tersusun melalui lirik yang terdiri dari beberapa kata.

---

<sup>65</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, 2.15

<sup>66</sup> *Ibid.*, 2.24.

### 3. Evaluasi pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sabielil Muttaqien Maesan - Bondowoso Tahun Pembelajaran 2019/2020

Upaya yang dilakukan oleh pendidik pada tahap evaluasi untuk meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik adalah memberikan soal latihan yang bergambar sehingga cenderung tidak membosankan dan tidak terlihat sulit. Menggunakan metode belajar *talking stick* untuk menjawab pertanyaan materi bahasa Arab. Serta melakukan perbaikan baik dari segi metode, media atau perangkat pembelajaran lain yang kurang sesuai.

Evaluasi yang bertujuan untuk melihat hasil belajar peserta didik di sebut tes. Tes yang digunakan pada penelitian tersebut adalah tes tulis yang bersifat objektif karena peserta didik hanya diminta untuk menjodohkan dan menjawab secara singkat.<sup>67</sup>

Ibu Rumiati menggunakan tes tulis yang berupa menjodohkan antara gambar dan kosakata yang sesuai. Tes tersebut merupakan tes objektif yang bersifat terbatas. Tes tersebut ditujukan kepada kelas Satu dan Dua. Sedang untuk kelas tiga menggunakan jenis tes tulis yang hanya menjawab secara singkat arti dari gambar yang ada di soal. Sehingga termasuk pada jenis tes tulis objektif yang bersifat bebas dengan cara menjawab singkat.

Kegiatan tes tersebut hanya bersifat mingguan tidak untuk ujian pada akhir semester. Karena soal ujian untuk akhir semester dikerjakan

---

<sup>67</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, (Jember: Stain Press, 2015), 44

secara bersama antar sesama persatuan pendidik madrasah. Sehingga soal yang diberikan setara.

Untuk kegiatan yang menggunakan *talking stick* merupakan jenis tes lisan yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung pendapat atau jawaban peserta didik. Salah satu petunjuk yang sesuai dengan hasil penelitian adalah dalam melakukan tes lisan ciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak tersa takut apabila ditunjuk. Dan jangan sampai kegiatan tes secara lisan berubah menjadi suasana diskusi. Sehingga konsep yang telah di susun akan menjadi berantakan dan tidak sesuai dengan tujuan.<sup>68</sup>

Penggunaan metode *talking stick* hanyalah sebagai sarana agar suasana kelas menjadi hidup dan tidak membosankan. Sehingga peserta didik dalam pelaksanaan tes tidak menjadi tegang dan takut. Walau demikian pendidik dapat memberikan penilaian terkait kriteria jawaban yang diucapkan oleh peserta didik.

Untuk ranah kecerdasan linguistik tujuan dari evaluasi tersebut untuk melihat sejauh mana pemahaman dan pembendaharaan kosakata yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga pendidik dapat mengupayakan kegiatan lain yang dibutuhkan oleh peserta didik nantinya.

---

<sup>68</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosda, 2016), 148.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di MI Sabilil Muttaqien Maesan Bondowoso dengan judul penelitian “Upaya Pendidik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Muttaqien Maesan- Bondowoso Tahun pelajaran 2018/2019”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada tahap perencanaan berupa menyusun lagu tentang menghafal kosakata bahasa Arab seperti lagu berhitung dari angka Satu hingga Sepuluh, lagu mengenal jari-jari dan lain-lain. Upaya yang kedua membuat media berupa kertas yang tertulis kosakata, kemudian di tempel pada benda-benda di sekitar Madrasah. Apabila telah mempelajari tentang pelatan sekolah maka kertas tersebut ditempel pada benda-benda yang seperti papan tulis, penggaris, meja, bangku dan lain-lain. Dan yang terakhir yaitu menyiapkan metode untuk melatih pengucapan bahasa Arab. metode yang digunakan yaitu simulasi, atau bermain kartu dan lain sebagainya. disesuaikan dengan materi dan keadaan peserta didik. Ketiga upaya tersebut masuk pada tahap perencanaan yang harus disiapkan oleh pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran.

2. Upaya pelaksanaan yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kecerdasan linguistik pada peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab berupa Menghafal kosakata bahasa Arab menggunakan lagu yang telah diajarkan oleh pendidik. Lagu yang diberikan sesuai dengan materi yang disampaikan. Dengan menggunakan lagu peserta didik akan lebih mudah mengfalnya. Kemudian melakukan kegiatan mendengarkan, mengucapkan dan menulis saat pembelajaran. kegiatan yang lebih di upayakan adalah mendengarkan. Karena huruf-huruf Arab berbeda dengan hufuf Indonesia pada segi pengucapannya. Selanjutnya yaitu menggunakan metode simulasi untuk melatih mengucapkan kalimat Arab. abila telah diajarkan cara pengucapannya maka minta peserta didik untuk membaca teks bahasa Arab tersebut, jika telah dirasa tepat maka ajarkan hal lainnya seperti menulis. Hal yang dapat mempengaruhi peningkatan kecerdasan linguistik adalah dengan membiasakan peserta didik untuk senang membaca. Untuk tahap awal peserta didik senang disuruh membaca karena akan mendapatkan apresiasi namun semakin lama kesenangan akan semakin tumbuh sehingga pengharapan terhadap sesuatu akan hilang. Untuk meningkatkan kesemangatan dalam belajar maka dibutuhkan pemberian motivasi tentang pentingnya belajar bahasa Arab dan manfaat mempelajarinya. Sehubungan dengan kegiatan sebelumnya yaitu memberikan *reward* kepada peserta didik yang mampu mengingat kosakata.

3. Upaya evaluasi yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kecerdasan linguistik pada pembelajaran bahasa Arab berupa Memberikan soal latihan yang bergambar seperti menjodohkan, menjawab singkat dan lain-lain. Soal yang bergambar akan menjadi perhatian dan menjadikan peserta didik antusias dalam mengerjakan tes tersebut. selanjutnya yaitu menggunakan metode belajar *talking stick* untuk menjawab pertanyaan materi bahasa Arab. Kegiatan tes secara lisan, dapat dilakukan sesekali waktu apabila peserta didik merasa bosan. penggunaan metode untuk menjadikan suasana tes menjadi santai, dan peserta didik tidak merasa takut apabila benda yang berjalan berada di tangannya. Yang terakhir adalah melakukan perbaikan baik dari segi metode, media atau perangkat pembelajaran lain yang kurang sesuai.

Dari ketiga kelompok kesimpulan diatas mulai dari upaya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seluruhnya membahas tentang upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada pembelajaran bahasa Arab di kelas rendah yaitu Satu, Dua dan Tiga. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan linguistik, memiliki tujuan berupa semakin meningkat penguasaan kosakata, peserta didik, peserta didik tidak lagi merasa aneh tentang materi pembelajaran yang berbahasa Arab, dapat membaca huruf arab dengan benar dan tepat.

## B. Saran

Setelah di lakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk deskripsi, maka diakhir penulisan tersebut diberikan saran yang nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan selanjutnya, karena peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai kecerdasan linguistik pada mata pelajaran Bahasa Arab. Berikut beberapa saran yang ditujukan kepada:

### 1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sabielil Muttaqien

- a. Akan lebih baik apabila kepala madrasah dapat mendukung kegiatan lain seperti kegiatan diluar kelas, sehingga wawasan dan ilmu yang diperoleh peserta didik lebih beragam dan kompleks.
- b. Menyediakan sarana yang lebih memadai, seperti penggunaan media audio-visual. Sehingga pembelajaran bahasa Arab semakin berfariatif dan menyenangkan.

### 2. Guru Madrasah

- a. Upaya untuk meningkatkan kecerdasan linguistik sangat banyak macamnya. Dengan demikian pendidik dapat saling bertukar pikiran dengan pendidik pembelajaran bahasa Arab lain melalui Kelompok Kerja Guru (KKG).
- b. Mengikuti perkembangan zaman yang sekin canggih dan digital. Yaitu menggunakan media audio-visual, seperti vidio, slide gambar, dan lain-lain.

### 3. Peneliti selanjutnya

Penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang pembelajaran Bahasa Arab, seperti :

- a. Pengaruh suatu metode pembelajaran terhadap pembelajaran bahasa Arab.
- b. Berupa penelitian kuantitatif yang membahas tentang pengaruh kecerdasan linguistik terhadap pembelajaran Bahasa Arab.
- c. Cara cepat bagi peserta didik untuk megartikan kalimat bahasa Arab.  
dan lain-lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Albantani, Azkiaya Muharom. 2015. “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Pendidikan*. 2.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- At-Taubany, Triyanto Ibnu Badar dan Suseno, Hadi. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana.
- Bani. 2015. “Pengembangan Silabus dan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”. *Jurnal Pendidikan*. 2: 198-209.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2013. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahrurrozi, Aziz. 2014. “Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya”. *Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*. 2: 161-180.
- Gardner, Howard. 2002. *Kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan: Interaksara.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Agama RI. 2010. *Syaamil Al-Qur’an Miracle*. Bandung: Sygma Publishing.
- Majid, Abdul. 2013. *Peserencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufida, Luthfi. 2018. *Implementasi Strategi Student Centered Learning Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas 4 SD Al-Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jember: IAIN Jember.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2016. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nurkancana, Wayan dan Sunartana. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Prabowo, Sugeng Listyo dan Nurmaliyah, Faridah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Rahmawati, Karina. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Linguistik". *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3: 227-236.
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*, Jember: Stain Jember Press.
- Sari, Dessy Pradita Novita. 2017. Upaya Guru dalam Meningkatkan Spiritual Qoutient Siswa melalui Religius Culture di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/ 2017. Jember : IAIN Jember.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif, R& D)* Bandung: Alfabeta.
- Taufik. 2016. *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahab, Muhib Abdul. 2014. "Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Ilmu dan Peradaban Islam". *Pendidikan Bahsa Arab dan Kebahasaaraban*. 1: 1-62.
- Yaumi, Muhammad. 2015. "Desain Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Peserta Didik". 1: 185-200.

IAIN JEMBER

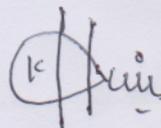
## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khifiyatur Rohmah  
NIM : T20154087  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini Yang Berjudul “**Upaya Pendidik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Muttaqien Maesan-Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/ 2020**” adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yang Menyatakan



**KHIFIYATUR ROHMAH**  
NIM. T2014087

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
Upaya Pendidik dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Sabielil Muttaqien Maesan - Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020	Upaya Pendidik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan</li> <li>4. Pelaksanaan</li> <li>4. Evaluasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun RPP</li> <li>2. Merencanakan media</li> <li>3. Merencanakan metode pembelajaran</li> <li>1. Kegiatan awal</li> <li>2. Kegiatan inti</li> <li>3. Kegiatan Penutup</li> <li>1. Evaluasi RPP</li> <li>2. Evaluasi media</li> <li>3. Evaluasi metode pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Madrasah</li> <li>b. Guru bahasa Arab kelas rendah (1,2,3)</li> <li>c. Peserta didik kelas rendah (1,2,3)</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan dan jenis                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan kualitatif</li> <li>b. Jenis penelitian yaitu studi kasus</li> </ol> </li> <li>2. Metode pengumpulan data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> <li>b. Observasi</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>3. Subjek penelitian <i>Purposive Sampling</i></li> <li>4. Teknik analisis data: Miles and Huberman.</li> <li>5. Keabsahan data: Triangulasi sumber dan triangulasi teknik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sabielil Muttaqien Maesan - Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020?</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sabielil Muttaqien Maesan - Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020?</li> <li>3. Bagaimana evaluasi pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sabielil Muttaqien Maesan - Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020?</li> </ol>

## **Pedoman Penelitian**

### **A. Wawancara Kepada Kepala Madrasah**

1. Bagaimana menurut bapak belajar menggunakan lagu?
2. Bagaimana menurut bapak apabila menempel kosakata pada benda-benda di sekolah?
3. Apakah upaya yang dilakukan oleh pendidik bahasa Arab telah sesuai dengan tujuannya?

### **B. Wawancara Kepada Pendidik Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Rendah**

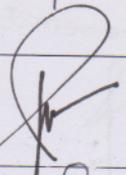
1. Kegiatan perencanaan
  - a. Upaya apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak pada tahap perencanaan?
  - b. Adakah usaha khusus yang dilakukan selain kewajiban yang memang harus dilakukan oleh pendidik?
  - c. Bagaimana ibu menyikapi tanggapan peserta didik yang merasa sulit dan tidak senang belajar bahasa Arab?
2. Kegiatan pelaksanaan
  - a. Pada tahap pelaksanaan kegiatan apa saja yang ibu lakukan?
  - b. Kegiatan apa yang ibu lakukan sebelum pembelajaran di mulai?
  - c. Metode apa yang pernah ibu gunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik?
  - d. Adakah kegiatan khusus yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan linguistik?
  - e. Apa yang ibu lakukan apabila peserta didik merasa bosan dalam belajar?
  - f. Bagaimana cara ibu memotivasi peserta didik?
3. Kegiatan evaluasi
  - a. Pada kegiatan evaluasi kegiatan apa saja yang ibu lakukan?
  - b. Bagaimana cara ibu untuk menjadikan peserta didik antusias dalam menjawab pertanyaan?
  - c. Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi untuk seluruh komponen pembelajaran?

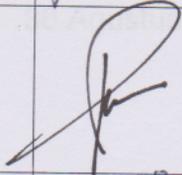
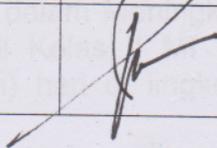
**C. Wawancara Kepada Peserta Didik Kelas Rendah (1, 2, dan 3)**

1. Sebelum pembelajaran dimulai apa yang dilakukan oleh Ibu Rumiati?
2. Lagu apa yang pernah Ibu Rumiati ajarkan?
3. Adek hafal semua lagu yang pernah dijarkan oleh Ibu Rumiati?
4. Adek pernah disuruh apa saja oleh Ibu Rumiati waktu di dalam kelas?
5. Kegiatan apa yang paling berkesan bagi adek?
6. Soal seperti apa yang pernah diberikan oleh Ibu Rumiati?



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**DI MADRASAH IBTIDAIYAH SABIELIL MUTTAQIN BONDOWOSO**

No	Hari dan Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	TTD
1.	Selasa, 2 September 2019	Menyerahkan surat observasi	Bapak Purnomo Hadi, S.Pd.I	
		Memperjelas tujuan peneliti, datang ke lembaga tersebut	Ibu Rumiati	
2.	Selasa, 10 September 2019	Wawancara pendidik mata pelajaran Bahasa Arab	Ibu Rumiati	 
		Wawancara kepala MI	Bapak Purnomo Hadi, S.Pd.I	
3.	Jum'at, 13 September 2019	Wawancara pendidik matapelajaran Bahasa Arab	Ibu Rumiati	
		Wawancara peserta didik kelas Rendah	Fitriyah, Laila dan Aira	
4.	Sabtu, 14 September 2019	Observasi mengikuti kegiatan pembelajaran	Ibu Rumiati	
5.	Senin, 16 September 2019	Dokumentasi meminta profil madrasah dan lain-lain	Bapak Purnomo Hadi, S.Pd.I	
		Dokumentasi meminta berkas RPP dan dokumentasi buku siswa, buku mengaji	Ibu Rumiati	
7.	Sabtu, 21 September 2019	Wawancara peserta didik	Fatah, Aulia dan Kamil	1. Fatah 2. aulia 3. kamil 4.

No	Hari dan Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	TTD
		Observasi Mengikuti kegiatan pembelajaran	Ibu Rumiati	f.
8	Sabtu, 28 September 2019	Wawancara kepala MI	Bapak Purnomo Hadi, S.Pd.I	
		Wawancara pendidik mata pelajaran Bahasa Arab	Ibu Rumiati	f.
9.	Kamis, 3 Oktober 2019	Wawancara peserta didik kelas Dua	Selfi, Aisyah dan Mahbub	1. selfi 2. aisyah 3. mahbub
		Wawancara pendidik mata pelajaran Bahasa Arab	Ibu Rumiati	f.
10.	Senin, 7 Oktober 2019	Observasi kegiatan peserta didik	Peserta didik kelas Dua	y a y a n Rafka
11.	Kamis, 10 Oktober 2019	Meminta surat selesai penelitian	Bapak Purnomo Hadi, S.Pd.I	

1. Kepala Madrasah
2. Guru Pembelajaran Bahasa Arab
3. Siswa

Bondowoso, 10 Oktober 2019

Kepala MI Sabielil Muttaqin



  
**PURNOMO HADI, S.Pd.I.**  
 NIP. 197902052005011003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.3029/In.20/3.a/PP.00.9/08/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

30 Agustus 2019

Yth. Kepala MI Sabilil Muttaqin  
Desa Gambangan Kecamatan Maesan Bondowoso

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Khifiyatur Rohmah
NIM	:	T20154087
Semester	:	VIII
Jurusan	:	Pendidikan Islam
Prodi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Upaya Pendidik dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas II MI Sabilil Muttaqin Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (Tiga Puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru Pembelajaran Bahasa Arab
3. Siswa

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,





**YAYASAN TA'MIRIYAH MASJID SABELIL MUTTAQIEN  
MADRASAH IBTIDAIYAH SABELIL MUTTAQIEN**

Tanah Wulan No. 16 Gambangan - Maesan - Bondowoso

NSM: 111235110042

Email: [mi.sabelil@gmail.com](mailto:mi.sabelil@gmail.com)

... ; 139/MI.SM/X/2019

...mpiran ; -

...rihal ; Surat Keterangan

...ng bertanda tangan dibawah ini :

...ama : PURNOMO HADI, S.Pd.I, S.Pd

...abatan : Kepala Madrasah

...nit Kerja : MI. Sabielil Muttaqien

...enerangkan dengan sebenarnya bahwa ;

...ama : KHIFIYATUR ROHMAH

...empat, Tanggal Lahir : Bondowoso,

...nis Kelamin : Perempuan

...IM : T20154087

...odi : PGMI [ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ]

...kultas : FTIK [ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan ]

Telah mengadakan Penelitian/Riset mengenai Upaya Pendidik dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas II MI Sabielil Muttaqien Tahun Pelajaran 2019/2020 selama 30 (Tiga Puluh) hari.

Demikian Surat keterangan ini ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 10 Oktober 2019

Kepala Madrasah



Purnomo Hadi, S.Pd.I,S.Pd

NIP. 197902052005011003

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan : MI Sabielil Muttaqien  
Mata Pelajaran : B. Arab  
Kelas/ Semester : I/II  
Materi pokok : العدد 10 - 1  
Jam Pertemuan : 2 X 35 menit

### KOMPETENSI INTI (KI) DAN KOMPETENSI DASAR (KD)

#### I. Kompetensi Inti (KI)

- 1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik, dan tetangganya
- 3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
- 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### II. Kompetensi Dasar (KD) Dan Indikator

No.	KOMPETENSI DASAR
1.	1.1 Menerima anugerah Allah SWT berupa bahasa Arab 1.2 Menerima keberadaan Allah SWT atas penciptaan manusia dan bahasa yang beragam
2.	2.1 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud benda melalui media bahasa Arab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan pendidik 2.2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan pendidik
3	3.1 Mengenal bunyi mufradat terkait topik : العدد 10 - 1 ؛ أسماء الأيام؛ بعض أسماء الفواكه؛ بعض الألوان- Baik secara lisan maupun tulisan 3.2 Mengenal makna dari ujaran kata (mufradat) terkait topik : العدد 10 - 1 ؛ أسماء الأيام؛ بعض أسماء الفواكه؛ بعض الألوان 3.2.1 Siswa dapat menentukan makna kosa kata (mufradat) terkait topik: العدد 10-1
4	4.1 Menirukan bunyi mufradat terkait topik: العدد 10 - 1 ؛ أسماء الأيام؛ بعض أسماء الفواكه؛ بعض الألوان 4.2 Menyebutkan makna dari ujaran kata (mufradat) terkait topik: العدد 10 - 1

	<p>4.2.1 Siswa mampu mengkomunikasikan makna dari kosa kata (mufradat) terkait topik: <b>العدد: 1 – 10</b></p> <p>العدد 1 - 10 ؛ أسماء الأيام؛ بعض أسماء الفواكه؛ بعض الألوان</p>
--	---

### III. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengalami proses belajar peserta didik dapat:

- 1) Mencocokkan tulisan/tek dengan kata, frase atau kalimat yang di dengar atau di baca
- 2) Menentukan makna kata, frase atau kalimat baik secara lisan atau tertulis dari gagasan dari paparan atau dialog
- 3) Menirukan /melafalkan kosa kata, frase atau kalimat dan informasi wacana/dialog dengan intonasi yang baik dan benar
- 4) Mengajukan/menjawab pertanyaan tertentu
- 5) Menyampaikan informasi lisan atau tulis wacana tertentu

### IV. Materi Pembelajaran

وَاحِد (١) - اِثْنَان (٢) - ثَلَاثَةٌ (٣) - أَرْبَعَةٌ (٤) - خَمْسَةٌ (٥) - سِتَّةٌ (٦) - سَبْعَةٌ (٧) - ثَمَانِيَةٌ (٨) - تِسْعَةٌ (٩) - عَشْرَةٌ (١٠)

### V. Metode Pembelajaran

Menggunakan pendekatan scientific  
Ceramah, Metode Drill dan game

### VI. Sumber/ Media Pembelajaran

1. Media: pajangan العدد : ١-١٠
2. Alat/Bahan: papan tulis, Spidol dan kertas karton
3. Sumber Pembelajaran: Buku bahasa dan Kamus Bahasa Arab

### VII. Proses Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama 2X 35 Menit :
  - a. *Pendahuluan/Kegiatan Awal ( 10 menit)*
    - 1) Pendidik mengucapkan salam dan berdoa bersama.
    - 2) Membaca surat-surat pendek.
    - 3) Pendidik memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, kebersihan kelas posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
    - 4) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
    - 5) Memaparkan ilustrasi melalui media /alat peraga /alat bantu bisa berupa tulisan manual dipapan tulis, kertas karton atau slide.
    - 6) Pendidik memberikan pengantar topik keterampilan kepada peserta didik.

- 7) Peserta didik diajak untuk bernyanyi lagu bahasa arab tentang angka 1-10.

*b. Kegiatan Inti 45 menit :*

- Mengamati
  - Peserta didik mengamati kosa kata dan artinya yang ada di papantulis.
  - Peserta didik mengamati pendidik memberikan contoh cara membaca kosa kata arab dan artinya.
- Menanya
  - Peserta didik menanyakan kosa kata yang belum diketahui maknanya.
- Mengeksplorasi/eksperimen
  - Peserta didik mengikuti ucapan pendidik dalam membaca kosa kata dan artinya secara berulang-ulang.
  - Peserta didik menyelesaikan beberapa latihan pemahaman makna kosa kata baru.
- Mengasosiasi
  - Peserta didik mengemukakan hasil latihan.
  - Peserta didik membaca bacaan secara mandiri.
- Mengkomunikasikan
  - Peserta didik mampu mempresentasikan hasil latihan.
  - Peserta didik mampu mengingat beberapa kosakata.

**Penutup 15 menit**

- Pendidik dan peserta didik membuat simpulan pelajaran
- Pendidik memberi refleksi sederhana terhadap kegiatan yang telah dilakukan
- Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Pendidik memberi pesan-pesan moral kepada siswa
- Pendidik menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama

## VIII. Penilaian

1. Non tes Bentuk:
  - a. Observasi
  - b. Penilaian Diri
  - c. Penilaian antar peserta
2. Tes
  - a. Tulis
  - b. Tes unjuk kerja, portofolio, dan proyek

### Rubrik penilaian

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian				Total Skor	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Pelafalan	Kelancaran	Kosa kata	Struktur		T	TT	R	P
1.	Qomaruddin	4	3	3		10	✓			
2.	Ahmadudin	4	4	3		11	✓			
3.	Nurhasanah	3	3	3		9	✓			

### Deskripsi

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor
Pelafalan	Mudah dipahami dan memiliki aksen penutur asli	5
	Mudah dipahami meskipun dengan aksen tertentu	4
	Ada masalah pengucapan yang membuat pendengar harus konsentrasi penuh dan kadang-kadang ada kesalahpahaman	3
	Sulit dipahami karena ada masalah pengucapan, sering diminta mengulangi	2
	Masalah pengucapan serius sehingga tidak bisa dipahami	1
Kelancaran	Lancar seperti penutur asli	5
	Kelancaran tampak sedikit terganggu oleh masalah bahasa	4
	Kelancaran agak banyak terganggu oleh masalah	3

	bahasa	
	Sering ragu-ragu dan terhenti karena keterbatasan bahasa	2
	Bicara terputus-putus dan terhenti sehingga percakapan tidak mungkin terjadi	1
Kosa kata	Menggunakan kosa kata dan ungkapan seperti penutur asli	5
	Kadang-kadang menggunakan kosa kata yang tidak tepat	4
	Sering menggunakan kosa kata yang tidak tepat, percakapan menjadi terbatas karena keterbatasan kosa kata	3
	Menggunakan kosa kata secara salah dan kosa kata terbatas sehingga sulit dipahami	2
	Kosa kata sangat terbatas sehingga percakapan tidak mungkin terjadi	1
Struktur	Tidak ada atau sedikit kesalahan tata bahasa	5
	Kadang-kadang membuat kesalahan tata bahasa tetapi tidak mempengaruhi makna	4
	Sering membuat kesalahan tata bahasa yang mempengaruhi makna	3
	Banyak kesalahan tata bahasa yang menghambat makna dan sering menata ulang kalimat	2
	Kesalahan tata bahasa begitu parah sehingga sulit dipahami	1
Pemahaman	Memahami semua tanpa mengalami kesulitan	5
	Memahami hampir semuanya, walau ada pengulangan pada bagian tertentu	4
	Memahami sebagian besar apa yang dikatakan bila bicara agak diperlambat walau ada pengulangan	3
	Susah mengikuti apa yang dikatakan.	2

	Tidak bisa memahami walaupun percakapan sederhana	1
--	---	---

a. Keterampilan membaca nyaring.

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian				Total Skor	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kelancaran	Akurasi	Pelafalan	Intonasi		T	TT	R	P
1.	Qomaruddin	4	3	3		10	✓			
2.	Ahmadudin	4	4	3		11	✓			
3.	Nurhasanah	3	3	3		9	✓			

Deskripsi

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor
Kelancaran	Sangat lancar	4
	Lancar	3
	Lancar, tetapi masih tersendat	2
	Sering tersendat	1
Akurasi	Semua ucapan dipahami	4
	Sebagian besar ucapan sudah dapat dipahami	3
	Sebagian kecil ucapan sudah dapat dipahami	2
	Semua ucapan tidak dapat dipahami	1
Pelafalan	Semua ucapan benar	4
	Sebagian besar ucapan benar	3
	Sebagian kecil ucapan sudah benar	2
	Hampir semua ucapan tidak benar	1
Intonasi	Tekanan/irama semua kata, frasa, kalimat benar	4
	Tekanan/irama sebagian besar kata benar	3
	Tekanan/irama sebagian kecil kata benar	2
	Tekanan/irama semua kata salah	1

b. Keterampilan menyusun kalimat.

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor
Kesesuaian isi	Menanggapi tugas dengan sempurna; pembahasan sempurna; informasi relevan dan tepat; interpretasi sangat kuat dan mendukung.	4
	Mampu menanggapi tugas; pembahasan mampu; informasi umumnya relevan dan tepat; interpretasi umumnya mendukung.	3
	Kurang mampu menanggapi tugas; pembahasan dapat diterima tapi kadang tidak konsisten; informasi kadang tidak relevan/tidak tepat; interpretasi kadang tidak konsisten dengan fakta.	2
	Tidak bisa menanggapi tugas; pembahasan tidak lengkap dan tidak konsisten; informasi sering tidak relevan/tidak tepat; interpretasi tidak konsisten dengan fakta.	1
	Mengabaikan atau kurang memahami tugas; minim pembahasan; informasi dan interpretasi tidak relevan.	
Kesesuaian langkah retorika	Komunikasi efektif, sangat konsisten dengan bentuk teks khusus, ungkapan tertata dengan baik dan teratur, hubungan antar bagian teks jelas	4
	Komunikasi cukup efektif, umumnya konsisten dengan bentuk teks khusus, organisasi dan urutan ungkapan umumnya tertata dengan baik dan teratur, hubungan antar bagian teks umumnya jelas	3
	Komunikasi kadang cukup efektif, konsisten bentuk teks khusus kadang terabaikan, penataan ungkapan kadang sulit diikuti, hubungan antar bagian teks kadang tidak jelas	2
	Komunikasi tidak efektif, maksud tidak jelas, tidak mengikuti bentuk teks khusus, penataan dan	1

	urutan ungkapan antar bagian teks tidak jelas.	
	Tidak bisa dipahami sama sekali, mangabaikan bentuk teks khusus, tidak ada penataan teks.	
Kesesuaian bahasa	Bahasa yang digunakan sangat sesuai dengan bentuk teks yang diberikan dan konteks komunikasi	4
	Umumnya bahasa yang digunakan sesuai dengan bentuk teks yang diberikan dan konteks komunikasi	3
	Bahasa yang digunakan tidak konsisten dengan bentuk teks yang diberikan dan konteks komunikasi	2
	Bahasa yang digunakan tidak sesuai dengan bentuk teks yang diberikan dan konteks komunikasi	1
	Bahasa yang digunakan sangat buruk	
Kelayakan bentuk	Layout, spelling, capitalization, dan neatness sangat memenuhi aturan-aturan teks (genre)	4
	Layout, spelling, verb conjunction, punctuation, accents, agreements, capitalization, dan neatness umumnya memenuhi aturan-aturan teks (genre)	3
	Layout, spelling, verb conjunction, punctuation, accents, agreements, capitalization, dan neatness sebagian memenuhi aturan-aturan teks (genre)	2
	Layout, spelling, verb conjunction, punctuation, accents, agreements, capitalization, dan neatness umumnya tidak memenuhi aturan-aturan teks (genre)	1
	Layout, spelling, verb conjunction, punctuation, accents, agreements, capitalization, dan neatness tidak memenuhi aturan-aturan teks (genre)	

VI. Tugas.

Format bentuk laporannya :

Nama : ..... Kelas : Satu  
No. Induk : ..... Bulan : .....

No.	Tanggal/ Hari	Tek Bahasa Arab yang pernah di baca selain pelajaran dan Al-Qur'an				Paraf orang	Paraf Pendidik
		Teks	Terjemah	Kaidah yang dapat ditemukan	Keteranga n sumber teks		
1							
2							
3							
Dst							

Skor penilaian sebagai berikut.

- Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 4,00
- Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 3,00
- Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 2,00

Mengetahui,

Bondowoso, 10 Agustus 2019

Kepala Madrasah

Pendidik Bahasa Arab,

**PURNOMO HADI, S.Pd.I.**

**RUMIATI**

NIP. 197902052005011003

**DATA GURU MI SABIELIL MUTTAQIEN  
MAESAN BONDOWOSO**

No	Nama Lengkap	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	JK		Jenjang Pendidikan	Status Kepegawaian		Jabatan	Bidang Studi yang diajarkan	Tanggal Mulai tugas
				L	P		PNS	Non PNS			
1	Purnomo Hadi, S.Pd.I	Bondowoso	05/02/1979	√		S1	√		Kepala Sekolah	Guru Matematika kelas 5	01/01/2005
2	Abd. Halik, S.Pd.I	Jember	14/02/1974	√		S1	√		Guru	Guru Kelas 6	01/01/2005
3	Akh. Faili, M.Pd.I	Sumenep	14/07/1970	√		S2	√		Guru	Rumpun Agama 4,5,6,	01/04/2006
4	Rumyati	Bondowoso	07/11/1976		√	SMA		√	Guru	Rumpun Agama Kelas 2, Bhs. Arab	06/06/2000
5	Lilik Irawati, S.Pd.I	Bondowoso	28/10/1980		√	S1		√	Guru	Guru Kelas 3	06/06/2000
6	Imam Santoso	Bondowoso	09/04/1978	√		SMK		√	Guru	Bhs. Daerah, SBK, Pramuka	06/06/2000
7	Anis Safinatus Sehroh, S.Pd	Bondowoso	18/08/1983		√	S1		√	Guru	Guru Kelas 4	15/07/2002
8	Suwarno	Jember	21/11/1983	√		SMK		√	Guru	Guru IPA, PKN	15/07/2002
9	Intan Sari Iftitah Maulinda, S.Pd.I	Bondowoso	22/09/1986		√	S1		√	Guru	Guru Kelas 1	16/06/2005
10	Hafifi Syukuriah, S.Pd.I	Bondowoso	17/08/1984		√	S1		√	Guru	Guru Kelas 2	22/07/2008
11	Mohammat Jais, S.Pd	Bondowoso	11/07/1982	√		S1		√	Guru	PJOK 4,5,6	22/07/2008
12	Istiqomah, S.Pd.I	Bondowoso	14/12/1983		√	S1		√	Guru	Rumpun Agama 1,2,3 dan B. Arab	04/07/2011
13	Ahmad Tajjudin Atto'illah	Bondowoso	29/05/1992	√		S1		√	Guru	Bahasa Inggris 3,4,5,6	02/07/2012
14	Lina Kurniawati, S.Pd	Bondowoso	09/09/1988		√	S1		√	Guru	Bahasa Indonesia, IPS kelas 5	23/07/2013

## LAMPIRAN

### 1. Buku pelajaran Bahasa Arab



### 2. Wawancara bersama Ibu Rumiati



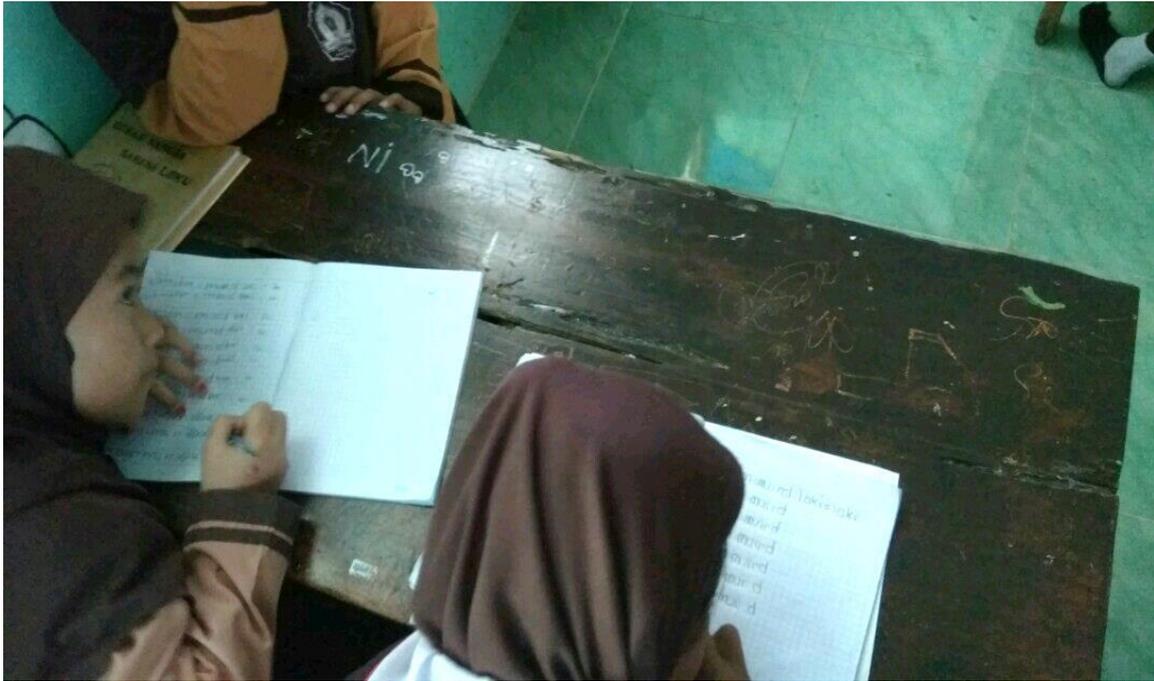
### 3. Kegiatan awal pembelajaran Bahasa Arab



### 4. Kegiatan pembiasaan menyanyi



## 5. Menulis materi pembelajaran



**6. Menjelaskan materi ajar**



**7. Memberikan pertanyaan (evaluasi)**



## 8. Wawancara Kepala Madrasah



## 9. Wawancara bersama peserta didik kelas Dua



## 10. Wawancara bersama peserta didik kelas Tiga

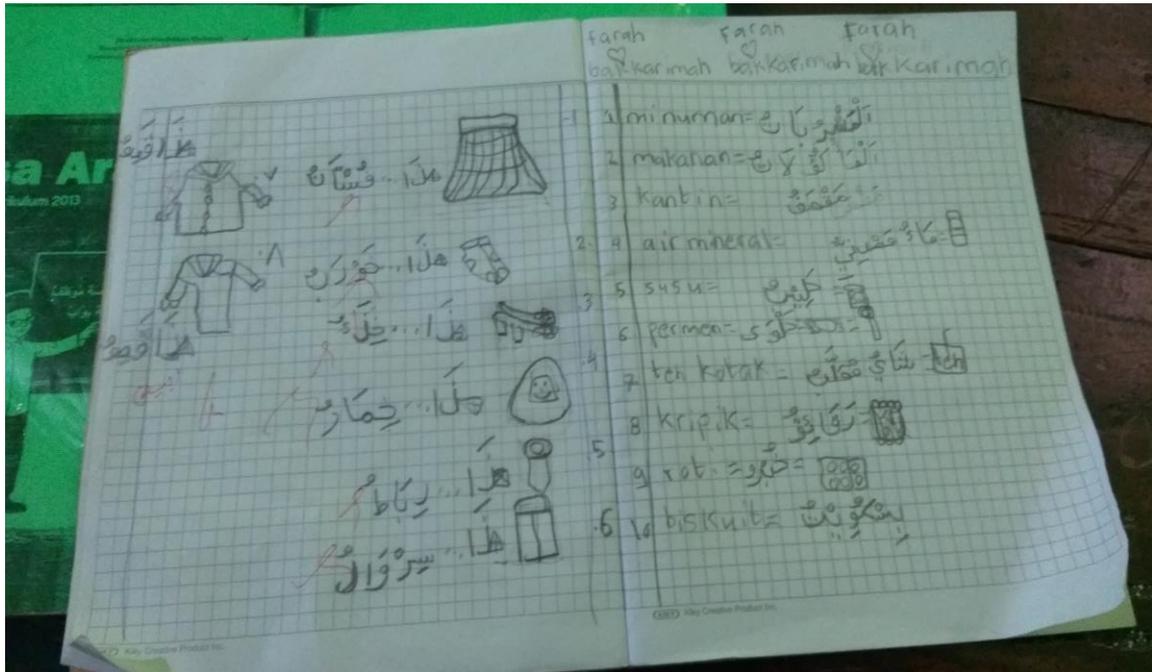


## 11. Metode pembelajaran simulasi





14. Kosakata bahasa Arab di buku peserta didik



15. Kosakata bahasa Arab di tempel di pintu



**16. Kosakata bahasa Arab di tempel di dekat kursi**



**17. Kosakata bahasa Arab di tempel di dekat meja**



## BIODATA PENULIS



Nama : Khifiyatur Rohmah  
Tempat, Tanggal lahir : Bondowoso, 7 April 1995  
Alamat : Dusun Krajan, RT 01, RW 01, Desa Penanggungan,  
Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso Jawa  
Timur  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Riwayat Pendidikan : SDN Maesan 01 Bondowoso  
MTs. Al-Islah Bondowoso  
MA. Baitul Arqom Balung  
IAIN Jember  
Pengalaman organisasi : Anggota IMC (Intellectual Movement Community)

IAIN JEMBER